

LAPORAN AKHIR PENELITIAN



Judul :
**PENGARUH KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK TERHADAP
PRESTASI BELAJAR**

Oleh:

Ketua	: Dr. H. Abdul Muid, S.Ag., M.Pd.I	NIDN : 2111116901
Anggota	: Salman Al Farisi	NIM : 2020.59.01.3687
	Muhammad Aris	NIM : 2020.59.01.3669

Dibiayai oleh:
Lembaga Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)
UNIVERSITAS QOMARUDDIN
sesuai dengan Kontrak Penelitian Tahun Anggaran 2023/2024
Nomor Kontrak :252/LPPM-UQ/B.1./X/2023, tanggal 1-10-2023

**FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS QOMARUDDIN
Desember 2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : PENGARUH KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR

Nama Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Dr. H. Abdul Muid, S.Ag., M.Pd.I
- b. NRK/NIDN : 2111116901
- c. Jabatan Fungsional : Lektor
- d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Anggota 1

- a. Nama Lengkap : Salman Al Farisi
- b. NIM : 2020.59.01.3687
- c. Jabatan Fungsional : -
- d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Anggota 2

- a. Nama Lengkap : Muhammad Aris
- b. NIM : 2020.59.01.3669
- c. Jabatan Fungsional : -
- d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Biaya : Rp. 15.500.000,-

Biaya Sumber Lain : Rp. -

Jangka Waktu Pelaksanaan : 1 Oktober 2023 s.d. 15 Desember 2023

Mengetahui,
Kepala Fakultas Tarbiyah

Moh. Nawo, M.Pd.I
NIDN : 2110048501

Gresik, 23 Desember 2023
Ketua Peneliti,



Dr. H. Abdul Muid, S.Ag., M.Pd.I
NIDN : 2111116901

Menyetujui,
Kepala DP2M,

H. Lutfi Hakim, M.Ag.
NIDN : 2118078701

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹ Dengan adanya undang-undang tersebut, maka salah satu tugas pokok sekolah adalah menyiapkan peserta didik agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Supaya peserta didik memperoleh pendidikan dan prestasi belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimilikinya.

“Mendidik peserta didik menjadi warga negara yang baik, berperilaku sopan, hormat pada pendidik, orang tua, percaya diri, kerja mandiri, tidak nyontek, jujur, disiplin, bertanggung jawab, tidak takut UN, memberantas korupsi sejak dini dari akar-akarnya, membangkit Indonesia dari segala keterpurukan, menjadi generasai muda yang mampu memecahkan masalah, tidak menambah masalah dan tidak menjadi beban masyarakat.”² Pernyataan

¹ *Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003* Bab II Pasal 3.

² Buchari Alma, dkk, *Pembelajaran Studi Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2015).

tersebut merupakan salah satu konsep pendidikan yang menekankan betapa penting dan kuatnya peranan pendidikan dalam pembinaan manusia. Artinya pendidikan sebagai suatu kegiatan pembinaan sikap dan mental yang akan menentukan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu, untuk melestarikan bentuk tingkah laku tersebut seorang pendidik harus mempertahankannya dengan salah satu alat pendidikan yaitu kedisiplinan. Dengan demikian, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang. Dan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan.

Berhasil tidaknya pendidikan tergantung dari faktor-faktor dan kondisi yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Faktor dan kondisi yang mempengaruhi proses belajar sesungguhnya banyak sekali macamnya, baik pada diri peserta didik sebagai pelajar, pada pendidik sebagai pengajar, metode mengajar, bahan materi pelajaran yang diterima peserta didik, maupun dukungan sarana dan prasarana serta disiplin dalam proses belajar mengajar.

Sepintas bila kita mendengar kata disiplin maka dapat diartikan sebagai tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku ketika orang-orang yang bergabung dalam suatu sistem itu patuh terhadap peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati. Kedisiplinan merupakan kesadaran dan kebersediaan seseorang dalam mantaati semua peraturan dan tugas-tugasnya. Sesuai dengan firman Allah SWT. QS. An-Nisa' ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ

*Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu”.*³

Allah SWT. telah meminta kita untuk taat kepada Allah SWT. dan Rasul-Nya. Dan disiplin adalah salah satu bentuk taat dan peraturan, terutama aturan yang ditetapkan oleh Allah SWT.

Belajar dengan disiplin yang terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan gairah peserta didik dalam belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya kemampuan belajar peserta didik. Karena disiplin adalah kunci sukses keberhasilan. Untuk itulah kedisiplinan sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan suatu kehidupan yang teratur dan meningkatkan prestasi dalam belajar karena sifatnya yang mengatur dan mendidik. Dari kebanyakan orang sukses rasanya tidak ada diantara mereka yang tidak berdisiplin, dan kedisiplinan yang tertanam dalam setiap kegiatan mereka membawa kesuksesan.

Disiplin diri akan berkembang dengan baik apabila didukung oleh situasi dan lingkungan yang kondusif, yaitu situasi yang diwarnai oleh sikap konsisten dari orang tua, pendidik dan pemimpin. Karena orang tua, pendidik dan pemimpin yang disiplin tinggi merupakan model yang efektif bagi perkembangan disiplin dari generasi muda.⁴

Dalam upaya meningkatkan pendidikan di era glocalisasi saat ini, pemerintah terus meningkatkan kualitas pendidikan agar tercipta sumber daya manusia yang berkualitas pula. Salah satu indikator pendidikan berkualitas adalah dengan perolehan hasil belajar yang maksimal yang diperoleh oleh

³ *Kementrian Agama RI Mushaf Al-Firdaus Al-Qur'an Hafalan, Terjemah, Penjelasan Tematik Ayat*, (Jakarta: Al-Fadhilah, 2012), Hal 87.

⁴ Buchari Alma, dkk, *Op.Cit*, Hal 115.

peserta didik, baik itu hasil belajar dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotorik. Akan tetapi, keberhasilan belajar setiap peserta didik tidaklah sama antara satu dengan yang lainnya. Perilaku peserta didik yang baik dapat terjadi karena peserta didik memiliki kesadaran yang tinggi untuk mengikuti dan mentaati tata tertib sekolah yang akan berpengaruh baik baginya terutama pada prestasi belajarnya. Hal ini dapat terjadi karena adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh para personel sekolah seperti kepala sekolah dan para pendidik yang selalu memberi contoh terlebih dahulu dan selalu tegas pada pelaksanaan kedisiplinan terhadap peserta didik. Sebab kedisiplinan yang diterapkan di sekolah akan mempengaruhi mutu atau prestasi belajar di sekolah, dimana kedisiplinan peserta didik akan mendorong, memotivasi dan memaksa para peserta didik bersaing meraih prestasi.

Kenyataan menunjukkan bahwa disamping adanya peserta didik yang berhasil secara gemilang, masih juga terdapat peserta didik yang memperoleh prestasi belajar yang kurang menggembirakan, bahkan ada diantara mereka yang tidak naik kelas atau tidak lulus evaluasi belajar tahap akhir. Prestasi belajar seorang peserta didik dapat diwujudkan dengan perolehan nilai hasil belajar dengan nilai yang baik. Prestasi menjadi penanda akan kualitas dan kuantitas yang dicapai, pengalaman berharga dan kebanggaan diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Untuk mencapai prestasi belajar yang baik, banyak faktor yang mempengaruhinya, menurut M. Dalyono faktor-faktor yang mempengaruhi dalam prestasi belajar peserta didik ada dua, yaitu: faktor dari dalam/internal

dan faktor dari luar/eksternal.⁵ Sesuai dengan firman Allah SWT. QS. Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi:

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ
وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ .

Artinya: (Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, "Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.⁶ Manusia diberi kelebihan akal untuk menuntut ilmu, dengan belajar maka manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan mendapatkan prestasi yang baik.

Setiap sekolah mempunyai peraturan atau disiplin yang berbeda-beda, misalnya peraturan atau disiplin di sekolah negeri pasti berbeda dengan di sekolah swasta, namun semua peraturan di sekolah manapun pada dasarnya adalah baik untuk menjadikan generasi penerus yang berdisiplin dan berprestasi. Begitu juga di SMP Walisongo Sembayat, sekolah ini mempunyai peraturan dan disiplin yang baik, tetapi kenyataannya pelanggaran disiplin sering dilakukan oleh para peserta didik. Misalnya pelanggaran yang biasa terjadi di sekolah ini adalah tingkat kehadiran peserta didik yang hanya 80% dalam sebulan, hal ini yang dapat mengakibatkan peserta didik ketinggalan pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Disamping itu, juga ada pelanggaran-pelanggaran disiplin yang lain, seperti terlambat masuk kelas,

⁵ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), Hal 55.

⁶ *Kementrian Agama RI Mushaf Al-Firdaus Al-Qur'an Hafalan, Terjemah, Penjelasan Tematik Ayat, Op.Cit*, Hal 459.

pakaian yang tidak seragam, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya. Konsekuensi yang diterima dari perilaku peserta didik yang sering melakukan pelanggaran disiplin ini adalah peserta didik tersebut tidak mengikuti pelajaran dengan baik, ketinggalan saat mengikuti pelajaran, tidak mengikuti ulangan harian, tidak memiliki nilai yang lengkap, tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik tidak selesai dan perolehan nilai yang kurang standart. Merespon dari perilaku peserta didik yang melakukan pelanggaran disiplin, maka konsekuensi yang diberikan koordinator BP/BK dan wali kelas VIII di SMP Walisongo dari perilaku peserta didik tersebut yaitu memanggil peserta didik dan menasehati peserta didik serta menghukum peserta didik sesuai dengan pelanggaran yang dilakukannya. Seperti pada saat peserta didik terlambat datang ke sekolah, biasanya koordinator BP/BK memberikan nasehat kepada peserta didik dan menyuruh peserta didik untuk membaca surat pendek/surat yasin atau menulis basmalah sampai beberapa lembar.⁷

Sebagaimana uraian di atas, peneliti mengamati bahwa apabila tata tertib atau peraturan dijalankan dengan baik maka akan dapat memberikan pengaruh positif pada prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kedisiplinan Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar Kelas VIII Di SMP Walisongo Sembayat Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik”**.

⁷ Hasil Wawancara dengan Koordinator BP/BK dan Wali Kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat yang dilaksanakan penulis pada hari Sabtu 12 nopember 2022 Jam 09.00.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kedisiplinan peserta didik di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik?
2. Bagaimana prestasi belajar kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik?
3. Apakah ada pengaruh kedisiplinan peserta didik terhadap prestasi belajar kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Secara garis besar tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kedisiplinan peserta didik di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kedisiplinan peserta didik terhadap prestasi belajar kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik dan pembaca yang dapat digunakan dikemudian hari. Adapun hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, yaitu:

1. Manfaat teoritis. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan wawasan dalam pengembangan ilmu dan pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan kedisiplinan peserta didik terhadap prestasi belajar.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi lembaga. Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap kedisiplinan peserta didik terhadap prestasi belajar kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik di masa yang akan datang.
 - b. Bagi pendidik. Dapat memberikan informasi kepada pendidik dalam upaya meningkatkan prestasi belajar.
 - c. Bagi kampus. Dapat memberikan tambahan dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya serta dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh kedisiplinan peserta didik terhadap prestasi belajar.
 - d. Bagi peneliti selanjutnya. Dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai kedisiplinan peserta didik terhadap prestasi belajar atau hal-hal yang belum tercakup dalam penelitian ini.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari 2 penggalan kata, "*hypo*" yang artinya "di bawah" dan "*thesa*" yang artinya "kebenaran". Yang kemudian cara penulisnya disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia menjadi hipotesa dan berkembang menjadi hipotesis.⁸ Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hal 110.

bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁹

Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian:

1. Hipotesis nol (H_0). Yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.¹⁰ Maka hipotesis ini adalah “tidak ada pengaruh kedisiplinan peserta didik terhadap prestasi belajar kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik”.
2. Hipotesis kerja (H_a). Yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok.¹¹ Maka hipotesis ini adalah “ada pengaruh kedisiplinan peserta didik terhadap prestasi belajar kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan hipotesis kerja (H_a). Karena peneliti menduga adanya pengaruh antara kedisiplinan peserta didik terhadap prestasi belajar kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik. Tetapi ini hanyalah hipotesis peneliti, maka perlu diadakan penelitian sebagai pembuktian kebenaran dari hipotesis tersebut.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang lingkup penelitian. Agar penelitian ini dapat lebih terfokus kepada permasalahan yang akan dibahas dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti perlu membatasi hal-hal berikut ini:

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Hal 64.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, Hal 112.

¹¹ *Ibid*, Hal 113.

- a. Variabel bebas (X) adalah kedisiplinan peserta didik.
 - b. Variabel terikat (Y) adalah prestasi belajar.
2. Untuk menghindari kesalahan persepsi yang mungkin terjadi, maka diperlukan penjelasan keterbatasan penelitian yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:
- a. Penelitian ini akan dilakukan di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik.
 - b. Penelitian ini hanya membahas tentang pengaruh kedisiplinan peserta didik terhadap prestasi belajar kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik tahun 2022-2023.

G. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi kesalahpahaman dan memperjelas dari maksud judul di atas. Maka peneliti perlu jelaskan istilah-istilah yang terdapat pada judul tersebut sebagai berikut:

1. Pengaruh. Yang dimaksud pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹²
2. Kedisiplinan peserta didik. Yang dimaksud kedisiplinan adalah perihal berdisiplin “mentaati tata tertib”.¹³ Jadi kedisiplinan peserta didik merupakan kesadaran dan kebersediaan peserta didik dalam mantaati semua peraturan dan tugasnya.

¹² *Kamus Besar Bahasa Indonesia V Online.*

¹³ *Kamus Tesaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Online,* Hal 167.

3. Prestasi belajar. Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu.¹⁴ Belajar meliputi teori-teori, prinsip-prinsip dan ciri-ciri khas perilaku belajar peserta didik.¹⁵ Jadi prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai peserta didik ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.¹⁶
4. SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik. Yang peneliti maksud SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik adalah Sekolah Menengah Pertama yang terletak di Jl. Kauman No. 1 Desa Sembayat Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

H. Originalitas Penelitian

Untuk menghindari duplikat, peneliti akan mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, diantaranya:

Tabel 1.1

Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Bentuk Penelitian
1	Rohmad Setiawan, Hubungan antara Kedisiplinan Siswa dengan Pendidikan Agama Islam Kelas V	Kedisiplinan Siswa	Pendidikan Agama Islam	Kuantitatif

¹⁴ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), Hal 75.

¹⁵ Muhtadi Syakur, *Psikologi Pendidikan dan Belajar*, (Bungah, Gresik, Jawa Timur: STAI-Press, 2013), Hal 4.

¹⁶ Tulus Tu'u, *Loc.Cit.*

	SD Negri 03 Rama Puja Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur, 2013			
2	Fahimatul Ilmiyah, Pengaruh Kedisiplinan Guru PAI terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII A di Masangan Bungah Gresik, 2020	Prestasi Belajar Siswa	Kedisiplinan Guru PAI	Kuantitatif
3	Sedangkan dalam skripsi saya (Maulidatul Hasanah, Pengaruh Kedisiplinan Peserta Didik terhadap Prestasi Belajar Kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik, 2021)	Kedisiplinan Peserta Didik	Prestasi Belajar	Kuantitatif

Sumber: data yang diperoleh dari penelitian sebelumnya

I. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah pembahasan dalam penulisan peneliti, peneliti membagi pembahasan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, yang berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Hipotesis Penelitian, Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian,

Definisi Operasional, Originalitas Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II : KAJIAN PUSTAKA, yang berisi tentang deskripsi teori, memuat uraian tentang Kedisiplinan Peserta Didik dalam hal ini dirinci menjadi sub-sub bab yang menguraikan tentang Pengertian Kedisiplinan Peserta Didik, Tujuan Disiplin Peserta Didik, Fungsi Disiplin Peserta Didik, Macam-Macam Disiplin Peserta Didik dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Peserta Didik. Kemudian dilanjutkan dengan Prestasi Belajar dalam hal ini dirinci menjadi sub-sub bab yang menguraikan tentang Pengertian Prestasi Belajar, Tujuan Prestasi Belajar, Fungsi Prestasi Belajar, Macam-Macam Prestasi Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar. Di samping itu juga membahas tentang Pengaruh Kedisiplinan Peserta Didik terhadap Prestasi Belajar.

Bab III : METODE PENELITIAN, yang berisi tentang Lokasi Penelitian, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Data dan Sumber Data, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, yang berisi tentang Deskripsi Data memuat uraian tentang Sejarah Berdirinya, Visi, Misi dan Tujuan, Identitas Lembaga, Pendidik dan Kependidikan, Data Peserta Didik, Sarana dan Prasarana, Kurikulum dan Tata Tertib. Kemudian dilanjutkan dengan Hasil

Penelitian. Di samping itu juga membahas tentang Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V : PENUTUP, yang berisi tentang Simpulan dan Saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kedisiplinan Peserta Didik

1. Pengertian Kedisiplinan Peserta Didik

Istilah disiplin berasal dari bahasa Latin “*Disciplina*” yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris “*Disciple*” yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Dalam kegiatan belajar tersebut, bawahan dilatih untuk patuh dan taat pada peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemimpin. Dalam bahasa Indonesia istilah disiplin kerap kali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban.¹⁷

Pengertian disiplin dikemukakan oleh Hodges mengatakan bahwa disiplin dapat diartikan sebagai sikap seseorang atau kelompok yang berniat mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan. Disiplin diri akan berkembang dengan baik apabila didukung oleh situasi dan lingkungan yang kondusif, yaitu situasi yang diwarai oleh sikap konsisten dari orang tua, pendidik dan pemimpin. Karena orang tua, pendidik dan pemimpin yang disiplin tinggi merupakan model yang efektif bagi perkembangan disiplin diri generasi muda.¹⁸

Disiplin secara umum merupakan sesuatu yang menyatu di dalam diri seseorang. Bahkan disiplin itu sesuatu yang menjadi bagian dalam hidup seseorang, yang muncul dalam pola tingkah lakunya sehari-hari. Disiplin

¹⁷ *Ibid*, Hal 31.

¹⁸ Buchari Alma, dkk, *Loc.Cit*.

terjadi dan terbentuk sebagai hasil dan dampak proses pembinaan cukup panjang yang dilakukan sejak dari dalam keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah. Keluarga dan sekolah menjadi tempat penting bagi pengembalian disiplin seseorang.¹⁹

Disiplin pada dasarnya kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar diri baik keluarga, lembaga, pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama. Disiplin juga merujuk pada kebebasan individu untuk tidak bergantung pada orang lain dalam memilih, membuat keputusan, tujuan, melakukan perubahan perilaku, pikiran maupun emosi sesuai dengan prinsip yang diyakini dari aturan moral yang dianut. Dalam perpektif umum disiplin adalah perilaku sosial yang bertanggung jawab dan fungsi kemandirian yang optimal dalam suatu relasi sosial yang berkembang atas dasar kemampuan mengelola/mengendalikan, memotivasi dan independensi diri.²⁰

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk peraturan, kesadaran untuk patuh terhadap peraturan atau tata tertib yang sudah ditetapkan di sekolah maupun di luar sekolah. Sedangkan kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses serta serangkaian sikap yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban terhadap suatu peraturan norma yang diberlakukan.

¹⁹ Tulus Tu'u, *Loc. Cit.*

²⁰ Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), Hal 49

2. Tujuan Disiplin Peserta Didik

Penanaman dan penerapan sikap disiplin pendidikan tidak dimunculkan sebagai suatu tindakan pembatasan kebebasan peserta didik dalam melakukan perbuatan seenaknya, akan tetapi hal itu tidak lebih sebagai tindakan pengajaran kepada sikap peserta didik untuk bertanggung jawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur dengan mematuhi peraturan yang ada. Sehingga peserta didik tidak merasakan bahwa disiplin merupakan beban tetapi disiplin merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya untuk menjalankan kehidupan sehari-hari.

Adapun menurut Buchari Alma tujuan pendisiplinan ada dua macam yaitu:

- a. Tujuan jangka pendek. Mengubah perilaku seseorang agar terlatih dan terkendali, dengan mengajarkan bentuk-bentuk perilaku yang pantas dan tidak pantas, atau yang masih asing baginya.
- b. Tujuan jangka pendek. Perkembangan pengendalian diri dan pengarahan diri secara optimal.

Hasil pendisiplinan adalah kemampuan untuk mengarahkan atau mengendalikan diri sendiri tanpa memerlukan lagi pengaruh dan pengendalian dari luar. Pengendalian diri berarti perilakunya terkendali.²¹

Sedangkan Depdikbud menyatakan tujuan disiplin dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Tujuan umum adalah agar terlaksananya kurikulum secara baik yang menunjang peningkatan mutu pendidikan.

²¹ Buchari Alma, dkk, *Op.Cit*, Hal 116.

b. Tujuan khusus yaitu:

- 1) Agar kepala sekolah dapat menciptakan suasana kerja yang menggairahkan bagi seluruh peserta warga sekolah.
- 2) Agar pendidik dapat melaksanakan proses belajar mengajar seoptimal mungkin dengan semua sumber yang ada di sekolah dan di luar sekolah.
- 3) Agar tercipta kerja sama yang erat antara sekolah dengan orang tua dan sekolah dengan masyarakat untuk mengemban tugas pendidikan.²²

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah untuk membentuk perilaku seseorang ke dalam pola yang disetujui oleh lingkungannya.

3. Fungsi Disiplin Peserta Didik

Disiplin berfungsi menyeimbangkan antara independansi, tindakan yang percaya diri dan hubungan positif-positif dengan orang lain agar perkembangan dan mampu menyesuaikan diri secara optimal.²³

Adapun menurut Tulus Tu'u fungsi disiplin yaitu:

- a. Menata kehidupan bersama.
- b. Membangun kepribadian.
- c. Melatih kepribadian (sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik).
- d. Pemaksaan.
- e. Hukuman.
- f. Menciptakan lingkungan yang kondusif.²⁴

²² Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), Hal 41.

²³ Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Loc. Cit.*

Jadi dapat disimpulkan bahwa Fungsi pokok disiplin adalah mengajarkan anak untuk menerima pengekangan yang dilakukan dan membentuk, mengarahkan energi anak ke dalam jalur yang benar dan diterima secara sosial. Karena dengan adanya disiplin, maka akan sangat menunjang pada kelancaran proses belajar mengajar di sekolah yang berarti akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dan disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantarkan seorang peserta didik sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

4. Macam-Macam Disiplin Peserta Didik

Beberapa perilaku kedisiplinan di sekolah menyangkut semua warga sekolah, termasuk di dalamnya adalah kepala sekolah, pendidik, peserta didik dan anggota lainnya. Dalam rangka mendidik peserta didik menjadi insan yang disiplin, maka sejumlah aturan dan tata tertib peserta didik dibuat dan diberlakukan di sekolah-sekolah. Sekolah yang berhasil, biasanya menerapkan tata tertib itu disertai dengan pengawasan yang baik. Karena sebaik apapun aturan, tanpa implementasi, tentu saja akan sia-sia.

Disiplin disekolah terbagi menjadi dua macam yaitu:

- a. Disiplin berpakaian. Apabila kita perhatikan dalam aturan berpakaian sekolah, tampaknya para peserta didik sudah tidak menghiraukan lagi hal sayang satu ini. Maka pihak sekolah dalam hal ini petugas kesiswaan seharusnya memberikan peringatan kepada peserta didik yang melanggar

²⁴ Tulus Tu'u, *Op.Cit*, Hal 38-44.

aturan tersebut. Karena kalau hal ini dibiarkan, maka akan mempengaruhi peserta didik yang lainnya.

- b. Disiplin waktu. Masih banyak ditemukan peserta didik yang datang terlambat. Padahal waktu itu begitu penting. Karena tidak ada seorang pun yang dapat menahan lajunya waktu, meskipun hanya satu detik. Kita tidak bisa lagi ke masa yang lalu.²⁵

Sedangkan menurut Tulus Tu'u disiplin dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu:

- a. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *otoritarian*. Seseorang dikatakan disiplin apabila mau mengikuti peraturan yang sudah ditentukan dan tidak diperbolehkan membantah ataupun melanggar. Dengan demikian, seseorang takut dan terpaksa mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan.
- b. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permisif*. Seseorang diberi kebebasan seluas-luasnya. Aturan-aturan yang ada dilogarkan dan tidak mengikat. Tetapi dampaknya berupa kebingungan dan kebingungan. Karena tidak tahu mana yang tidak dilarang dan mana yang dilarang. Atau bahkan menjadi takut, cemas dan dapat juga menjadi agresif serta liar tanpa kendali.
- c. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *demokratis*. Seseorang diberi penjelasan, diskusi dan penalaran untuk memahami mengapa diharapkan mematuhi dan meanaati peraturan. Dalam hal ini kemandirian dan tanggung jawab dapat berkembang. Karena mengikuti peraturan-

²⁵ Buchari Alma, dkk, *Op.Cit*, Hal 131.

peraturan yang ada bukan karena terpaksa, melainkan atas kesadaran bahwa hal itu baik dan manfaat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa disiplin *otoritarian* sangat menekankan kepatuhan dan ketaatan serta sanksi bagi para pelanggar. Disiplin *permisif* memberikan kebebasan pada peserta didik dalam mengambil keputusan dan tindakan. Disiplin *demokratis* menekankan kesadaran dan tanggung jawab pada peserta didik.²⁶

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Peserta Didik

Kedisiplinan bukan sesuatu yang terjadi secara otomatis atau spontan pada diri seseorang melainkan sikap tersebut terbentuk atas dasar beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Buchari Alma faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin yaitu:

- a. Faktor tuntutan materi lebih banyak sehingga bagaimanapun jalannya, banyak ditempuh untuk menutupi tuntutan hidup.
- b. Munculnya selera beberapa manusia yang ingin terlepas dari ikatan dan aturan serta ingin sebebas-bebasnya.
- c. Pola dan sistem pendidikan sering berubah.
- d. Motivasi belajar para peserta didik dan para pendidik menurun.
- e. Longgarnya peraturan yang ada.

Pada dasarnya disiplin muncul dari kebiasaan hidup dan kehidupan belajar dan mengajar yang teratur serta mencintai dan menghargai

²⁶ Tulus Tu'u, *Op.Cit*, Hal 44-48.

pekerjaannya. Disiplin merupakan proses pendidikan dan pelatihan yang memadai, untuk itu pendidik memerlukan pemahaman tentang landasan ilmu kependidikan akan keguruan sebab saat ini banyak terjadi erosi sopan santun dan erosi disiplin.²⁷

Selanjutnya menurut Tulus Tu'u faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin yaitu:

- a. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.
- b. Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktis atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya.
- c. Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- d. Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Selain faktor-faktor yang di atas, masih ada beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin yaitu: teladan, lingkungan berdisiplin dan latihan berdisiplin.²⁸

²⁷ *Ibid*, Hal 132.

²⁸ Tulus Tu'u, *Op.Cit*, Hal 48-50.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar menggunakan gabungan dari dua kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.²⁹ Prestasi berasal dari bahasa Belanda *prestatie*, dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang karena sepanjang kehidupan manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuannya masing-masing. Menurut Murray dalam Schunk, dkk. prestasi adalah kemampuan menyelesaikan hal sulit, menguasai, mengguguli, menandingi dan melampaui individu lain sekaligus mengatasi hambatan dan mencapai standar yang tinggi.³⁰

Selain itu, tentang belajar sebagaimana dikemukakan Oemar Hamalik dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar* menyebutkan bahwa belajar merupakan memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian tersebut, belajar merupakan proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih dalam dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan merupakan suatu penguasaan hasil latihan melainkan

²⁹ Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal 2.

³⁰ Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), Hal 32-33.

pengubahan perilaku.³¹ Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.³²

Winkel memaknai prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang peserta didik dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.³³ Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh pendidik.³⁴ Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi. Maka hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar.

Prestasi belajar secara umum berarti hasil belajar yang dicapai peserta didik ketika mengerjakan tugas dan mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah yang terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan peserta didik dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi. Dan dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh pendidik terhadap tugas peserta didik dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya. Jadi prestasi belajar peserta didik terfokus pada nilai

³¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), Hal 27.

³² Slameto, *Op.Cit*, Hal 2.

³³ Lidia Susanti, *Loc.Cit*.

³⁴ Tulus Tu'u, *Loc.Cit*.

atau angka yang dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah.

2. Tujuan Prestasi Belajar Peserta Didik

Untuk mencapai tujuan belajar perlu diciptakan sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif yang dipengaruhi oleh berbagai komponen yang masing-masing saling mempengaruhi. Komponen-komponen itu misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang ingin diajarkan, pendidik dan peserta didik yang memainkan peranan serta dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana prasarana belajar mengajar yang tersedia.

Mengenai tujuan-tujuan belajar itu sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Secara umum tujuan belajar itu ada tiga jenis yaitu:

- a. Untuk mendapatkan pengetahuan. Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar pengembangannya di dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini peranan pendidik sebagai pengajar lebih menonjol.
- b. Penanaman konsep dan keterampilan. Perumusan konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan yang bersifat jasmaniah (dapat dilihat, diamati, sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan gerak/penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar) maupun rohani (lebih abstrak, menyangkut persoalan-

persoalan penghayatan dan keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep).

- c. Pembentukan sikap. Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi peserta didik, pendidik harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk itu dibutuhkan kecakapan dalam mengarahkan motivasi dan berpikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi pendidik itu sendiri sebagai contoh atau model. Dalam interaksi belajar mengajar pendidik akan senantiasa diobservasi, dilihat, didengar, ditiru semua perilakunya oleh para peserta didiknya.³⁵

Jadi tujuan belajar merupakan sentral bagi setiap peserta didik tercapai tidaknya tujuan tersebut pada peserta didik itu sendiri, bahkan dapat diketahui yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan atau kegagalan kegiatan belajar itu banyak bertumpu kepada peserta didik itu sendiri.

3. Fungsi Prestasi Belajar

Fungsi prestasi belajar pada setiap orang berbeda-beda, tergantung tujuan yang telah ditetapkan dan yang diinginkan. Fungsi prestasi belajar menurut Arifin yaitu:

- a. Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
- b. Sebagai lambang pemuasan hasrat ingi tahu “tendensi keingintahuan”.

³⁵ Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), Hal 26-29.

- c. Dapat dijadikan pendorong dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan berperan sebagai umpan balik sebagai meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Sebagai indikator internal dan eksternal bagi institusi pendidikan, dapat diasumsikan dalam kurikulum, bila prestasi tinggi maka kurikulum yang digunakan relevan.
- e. Dapat dijadikan indikator kecerdasan peserta didik.³⁶

Jika dilihat dari beberapa fungsi prestasi belajar di atas, maka betapa pentingnya untuk mengetahui dan memahami prestasi belajar, baik secara perseorangan maupun secara kelompok. Sebab fungsi prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu, tetapi juga sebagai indikator kualitas institusi pendidikan. Di samping itu, prestasi belajar juga bermanfaat sebagai umpan balik bagi pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga dapat menentukan apakah perlu melakukan diagnosis, penempatan atau bimbingan terhadap peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Cronbach bahwa kegunaan prestasi belajar banyak ragamnya, antara lain: sebagai umpan balik bagi pendidik dalam mengajar, untuk keperluan diagnostik, untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan, untuk keperluan seleksi, untuk keperluan penempatan atau penjurusan, untuk menentukan isi kurikulum dan untuk menentukan kebijakan sekolah.³⁷

Dengan demikian, maka prestasi belajar dapat menjadi alat pencapaian kebutuhan manusia, terutama dalam hal aktualisasi diri. Prestasi

³⁶ Lidia Susanti, *Op.Cit*, Hal 42.

³⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik dan Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), Hal 13.

belajar tercapai jika target yang diinginkan dapat diperoleh dengan usaha yang terukur melalui proses belajar. Sedangkan indikator pencapaiannya dapat dilihat dari jumlah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang dikuasai.

4. Macam-Macam Prestasi Belajar Peserta Didik

Menurut Benyamin S.Bloom, dkk. hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu

- a. Domain kognitif (*cognitive domain*). Domain ini memiliki enam jenjang kemampuan, yaitu:
 - 1) Pengetahuan (*knowledge*).
 - 2) Pemahaman (*comprehension*).
 - 3) Penerapan (*application*).
 - 4) Analisis (*analysis*).
 - 5) Sintesis (*synthesis*).
 - 6) Evaluasi (*evaluation*).
- b. Domain afektif (*affective domain*). Domain afektif terdiri atas beberapa jenjang kemampuan, yaitu:
 - 1) Kemauan menerima (*receiving*).
 - 2) Kemauan menanggapi/menjawab (*responding*).
 - 3) Menilai (*valuing*).
 - 4) Organisasi (*organization*).³⁸

³⁸ *Ibid*, Hal 21-23.

5) Pembentukan pola hidup (*characterization by a value or value complex*).³⁹

c. Domain psikomotor (*psychomotor domain*)⁴⁰. Domain ini memiliki tujuh jenjang kemampuan, yaitu:

- 1) Persepsi (*perseption*).
- 2) Kesiapan (*set*).
- 3) Gerakan terbimbing (*guided response*).
- 4) Gerakan yang terbiasa (*mechanism response*).
- 5) Gerakan kompleks (*complex response*).
- 6) Penyesuaian pola gerakan (*adaptation*).
- 7) Kreativitas (*creativity*).⁴¹

Berdasarkan taksonomi Bloom di atas, maka kemampuan peserta didik dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

a. Tingkat tinggi, yang terdiri atas analisis, sintesis, evaluasi dan kreativitas.

Jika dilihat dari cara berpikir, maka kemampuan berpikir tingkat tinggi dibagi menjadi dua, yaitu: Berpikir kritis dan berpikir kreatif

b. Tingkat rendah, yang terdiri atas pengetahuan, pemahaman, menghafal dan aplikasi.⁴²

Sedangkan menurut Lidia Susanti macam-macam prestasi belajar yaitu:

a. Prestasi belajar akademik. Akademik dapat diartikan segala sesuatu yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, yang bersifat pasti dan dapat diukur

³⁹ Lidia Susanti, *Op.Cit*, Hal 22.

⁴⁰ Zainal Arifin, *Op.Cit*, Hal 23.

⁴¹ Lidia Susanti, *Op.Cit*, Hal 22-23.

⁴² Zainal Arifin, *Loc.Cit*.

kebenarannya. Ukuran keberhasilannya adalah nilai, bila mendapatkan nilai yang tinggi maka disebut prestasi akademik. Prestasi bidang akademik biasanya dilihat dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sebagai salah satu indikator yang digunakan oleh kementerian pendidikan, sekolah dan universitas untuk menilai. Prestasi akademik dapat mengembangkan potensi seseorang secara maksimal karena berani untuk bermimpi yang tinggi, memiliki ambisi untuk menang, selalu berusaha dengan keras dan berusaha keluar dari zona nyaman sehingga dapat melatih diri menjadi lebih baik, dan selalu memberi yang terbaik dalam setiap kesempatan.⁴³ Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik adalah besarnya penguasaan bahan pelajaran yang telah dicapai peserta didik yang diwujudkan berupa nilai.

- b. Prestasi belajar non akademik. Adalah segala sesuatu di luar hal-hal yang bersifat ilmiah dan tidak terpacu pada teori tertentu tetapi dapat berkembang sesuai karakternya. Kemampuan non akademis seseorang biasanya sulit diukur secara pasti karena salah dan benarnya sangat relative, tergantung siapa yang menilai. Seperti kemampuan seseorang menyanyi, melukis, mendesain, berkomunikasi, kemampuan berorganisasi, leadership, kerja team dan lain-lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi non akademik adalah prestasi yang didapat melalui kegiatan, berorganisasi dan juga bersosialisasi dengan orang lain yang biasanya didapat melalui ikut dalam ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah atau komunitas yang ada di lingkungan kediamannya.

⁴³ Lidia Susanti, *Op.Cit*, Hal 128-129.

Ada pengertian bahwa prestasi belajar akademik akan banyak berkaitan dengan penggunaan otak kiri dan prestasi non akademik lebih banyak berhubungan dengan otak kanan. Selain itu belajar akademik berkaitan dengan lembaga-lembaga formal, seperti sekolah, institusi, universitas, lembaga. Sedangkan non akademik berkaitan dengan kegiatan non formal sehingga memungkinkan anak-anak mendapat ilmu dari berbagai hal. Kemampuan seseorang dalam bidang akademik dan non akademik harus seimbang.⁴⁴

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Setiap peserta didik memang tidak ada yang sama, perbedaan individual inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan peserta didik, sehingga menyebabkan perbedaan dalam prestasi belajar. Hasil belajar peserta didik disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi dalam prestasi belajar, yaitu faktor dalam/*internal* dan faktor luar/*eksternal*. Faktor internal adalah faktor yang datangnya dari diri peserta didik berupa faktor fisiologis (kesehatan dan keadaan tubuh), psikologis (minat, bakat, intelegensi, emosi, kelelahan dan cara belajar). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar diri peserta didik yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan alam. Semua faktor tersebut harus berkontribusi sinergik satu sama lain karena

⁴⁴ *Ibid*, Hal 133-134.

mempengaruhi prestasi belajar dan dalam rangka membantu peserta didik dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.⁴⁵

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar menurut Muhtadi Syakur yaitu:

a. *Factor internal* (faktor dari dalam) diantaranya:

- 1) Karakter fisiologis. Yakni berkenaan dengan kondisi fisiknya, panca indranya dan lain sebagainya. Kondisi jasmani yang menandai tingkat kebugaran seluruh organ tubuh dan sendi-sendinya yang mempengaruhi semangat dan intensitas belajar peserta didik. Begitu pula sebaliknya, apabila dalam keadaan lemah, maka akan menurunkan daya nalar atau kualitas daya cipta sehingga materi yang telah dipelajari tidak membekas.
- 2) Kondisi psikologis. Yang berkenaan dengan kondisi psikologis adalah: minat, tingkat kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif. Semua itu dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar seseorang.⁴⁶

b. *Factor eksternal* (faktor dari luar) diantaranya:

- 1) Faktor lingkungan. Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan peserta didik. Dalam lingkunganlah peserta didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang biasa disebut ekosistem. Faktor lingkungan terdiri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya.

⁴⁵ M. Dalyono, *Op.Cit*, Hal 55.

⁴⁶ Muhtadi Syakur, *Op.Cit*, Hal 51-59.

2) Faktor instrumental input. Perangkat yang termasuk instrumental input atau faktor-faktor yang dirancang atau dimanipulasikan adalah kurikulum atau bahan pelajaran, pendidik, sarana dan fasilitas, dan manajemen dan pengelolaan program (Permendiknas No. 19/2007 tentang standar pengelolaan pendidikan).⁴⁷

Slavin mengidentifikasi tiga faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang, yaitu: faktor *hereditas* atau kecerdasan, motivasi dan lingkungan belajar. Sementara Eggen & Kauchack berpendapat bahwa faktor lain yang juga penting adalah strategi yang digunakan dalam pembelajaran.

Sedangkan menurut Lidia Susanti faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu:

- a. Faktor *hereditas* (kecerdasan). Sifat turunan orangtua secara kognitif telah dibawa sejak anak kandungan. Adapun yang diturunkan oleh orangtua adalah genetiknya (bentuk tubuh, warna kulit, sifat-sifat yang dimiliki orangtua, intelegensi, bakat dan kecenderungan penyakit bawaan) bukan tingkah laku atau pengalaman orangtua.
- b. Motivasi. Motivasi merupakan salah satu unsur penting dalam belajar. Secara sederhana motivasi adalah sesuatu yang menyebabkan seseorang berjalan dan membuat seseorang tetap berjalan dan menentukan kemana seseorang berusaha berjalan.
- c. Gaya belajar. Gaya belajar (*learnig sryle*) adalah preferensi yang berbeda yang ada pada tiap individu dalam proses belajar. Misalnya, ada yang

⁴⁷ *Ibid*, Hal 51-67.

lebih menyukai informasi dalam bentuk gambar, ada yang suka belajar pada pagi hari, ada yang lebih suka belajar berkelompok, ada yang belajar sambil mendengarkan musik dan masih banyak lagi.

- d. Lingkungan belajar. Lingkungan belajar adalah tempat yang menyatakan kondisi saat terjadi proses belajar atau pembelajaran. Lingkungan tersebut dapat terjadi di lingkungan sekolah dan lingkungan rumah.
- e. Bakat dan minat. Bakat merupakan potensi-potensi yang dibawa oleh individu sejak lahir yang berkaitan dengan kegiatan yang disenangi oleh individu dan terkait dengan perseptual, psikomotor dan intelektual. Sedangkan minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu objek, suatu soal atau suatu situasi yang berhubungan dengan dirinya atau merupakan suatu kesadaran yang ada pada diri seseorang tentang hubungan dirinya dengan segala sesuatu yang ada di luar dirinya.
- f. Strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁸

C. Pengaruh Kedisiplinan Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar

Kedisiplinan peserta didik adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses, dan serangkaian sikap peserta didik yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban terhadap suatu peraturan norma yang diberlakukan. Dengan tujuan agar setiap individu memiliki kedisiplinan untuk membentuk perilaku seseorang ke dalam pola yang disetujui oleh lingkungannya.

⁴⁸ Lidia Susanti, *Op.Cit*, Hal 43-53.

Pada umumnya prestasi belajar setiap orang itu berbeda. Hal ini terjadi disebabkan karena adanya faktor yang ada dalam diri individu (*factor internal*) dan faktor di luar individu (*factor eksternal*). Dengan adanya kedua faktor tersebutlah yang dapat mempengaruhi tingkat prestasi seseorang. Disamping kedua faktor tersebut, masih ada faktor lainnya yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang, misalnya kedisiplinan peserta didik.

Kedisiplinan peserta didik yang dimaksud yaitu dalam hal mengerjakan tugas/PR yang diberikan pendidik, dan melaksanakan tata tertib yang diterapkan sekolah oleh peserta didik. Bagi peserta didik yang sudah menerapkan disiplin, mereka akan selalu ingat dengan kewajibannya dalam belajar, dan melaksanakan dengan baik. Berbeda bagi peserta didik yang kurang menerapkan disiplin, mereka akan menganggap belajar merupakan sebuah paksaan dalam menerapkan disiplin belajar, tetapi pada akhirnya peserta didik menyadari akan pentingnya belajar dan kewajiban belajar untuk mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan.

Jadi tujuan belajar merupakan sentral bagi setiap peserta didik tercapai tidaknya tujuan tersebut pada peserta didik itu sendiri, bahkan dapat diketahui yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan atau kegagalan kegiatan belajar itu banyak bertumpu kepada peserta didik itu sendiri. Prestasi belajar ini selanjutnya dijadikan patokan perilaku yang harus dicapai peserta didik.

Dengan menetapkan prestasi belajar sebagai patokan, pendidik selalu berusaha agar peserta didik mencapai patokan tersebut. Tentu tidak semua peserta didik berhasil mencapai prestasi yang telah ditetapkan, akan dipandang sebagai peserta didik yang kurang atau tidak mempunyai kemampuan usaha.

Sedangkan sifat dan ciri-ciri yang dituntut dalam kegiatan belajar itu hanya terdapat pada individu yang mempunyai disiplin tinggi, sedangkan yang mempunyai disiplin rendah ciri-ciri tersebut tidak ada sehingga akan menghambat dalam kegiatan belajarnya.

Jadi secara teoritis, kedisiplinan peserta didik menjadi salah satu faktor dominan dalam memengaruhi prestasi belajar peserta didik. Bahkan memungkinkan peserta didik memiliki keunggulan. Dengan disiplin, setiap pelajaran akan dilakukan secara efektif dan efisien. Suatu kegiatan dikatakan efektif, apabila kegiatan ini mempunyai dampak dan pengaruh. Sedangkan dikatakan efisien jika hal maksimal dapat dicapai dengan usaha. Jika seseorang telah memiliki kedisiplinan dan kebiasaan baik, maka setiap usaha yang dilakukan akan memberikan hasil yang memuaskan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian. Lokasi penelitian merupakan tempat untuk mencari sumber data. Dari lokasi ini, peneliti akan mengambil data yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti akan melakukan penelitian kepada peserta didik kelas VIII di SMP Walisongo yang bertempat di Jl. Kauman No. 1 Desa Sembayat Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur tahun pelajaran 2022/2023.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul “Pengaruh Kedisiplinan Peserta Didik terhadap Prestasi Belajar Kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik” menggunakan pendekatan kuantitatif yang digunakan oleh peneliti untuk membuktikan teori yang sudah ada. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menunjukkan fakta dari data yang telah dikumpulkan. Peneliti dapat memberikan informasi tentang hubungan antar variabel, memberikan gambaran statistik, dan menaksir serta meramalkan hasilnya, mulai dari pengumpulan data sampai penafsiran data, dengan tujuan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya bagaimana pengaruh kedisiplinan peserta didik terhadap prestasi belajar kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik.

C. Data dan Sumber Data

1. Data. Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Yaitu data yang dihitung secara langsung dalam bentuk angka.
2. Sumber data. Berdasarkan cara memperolehnya dibagi menjadi dua yaitu:
 - a. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya koordinator BP/BK, wali kelas VIII, staf TU, dan peserta didik yang terkait.
 - b. Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁴⁹

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi. Diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁰ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 88 peserta didik.
2. Sampel. Adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁵¹ Sedangkan untuk perkiraan pengambilan jumlah sampel ini, dimana jika subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10%, 15%, 20%, 25% atau lebih. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah seluruh kelas VIII yang berjumlah 34 peserta didik.

⁴⁹ Sugiyono, *Op.Cit*, hal.137

⁵⁰ *Ibid*, hal.215

⁵¹ Suharisimi Arikunto, *Op.Cit*, hal.174

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁵² Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Maka macam-macam variabel dalam penelitian dibedakan menjadi:

1. Variabel independen. Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁵³ Variabel independen dalam penelitian ini adalah kedisiplinan peserta didik.
2. Variabel dependen. Sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, *konsekuen*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁵⁴ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah prestasi belajar.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian adalah angket, ceklis

⁵² Suharisimi Arikunto, *Op.Cit*, Hal 161.

⁵³ Sugiyono, *Op.Cit*, Hal 39.

⁵⁴ *Ibid*, Hal 39.

(*check-list*) atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan. Ceklis sendiri memiliki wujud yang bermacam-macam.⁵⁵

Adapun instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah melalui angket dengan menggunakan tanya jawab. Angket dalam penelitian ini terdiri dari empat kategori dan mempunyai skor tersendiri pada tiap soal dengan perincian sebagai berikut:

1. Untuk jawaban “Sangat setuju” mendapat skor 4
2. Untuk jawaban “Setuju” mendapat skor 3
3. Untuk jawaban “Tidak setuju” mendapat skor 2
4. Untuk jawaban “Sangat tidak setuju” mendapat skor 1

Untuk memudahkan peneliti dalam menyusun instrumen maka perlu dirumuskan kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen penelitian yang berupa angket akan berisi 15 pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban. 15 pertanyaan tersebut mengandung variabel bebas tentang kedisiplinan peserta didik, dengan urutan dibawah ini:

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Jumlah Soal
Kedisiplinan peserta didik	Kedisiplinan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah	4 soal
	Kedisiplinan dalam tata tertib di sekolah	6 soal
	Memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah	5 soal

Sumber: data yang diolah oleh peneliti

⁵⁵ Suharisimi Arikunto, *Op.Cit*, Hal 203.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁶ Jadi, pengumpulan data merupakan tahap paling penting dalam sebuah penelitian.

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka akan dikemukakan pengumpulan data berdasarkan tekniknya, yaitu melalui:

1. *Interview* (wawancara). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁵⁷ Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana penelitian tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁸ Peneliti mengadakan wawancara langsung dengan koordinator BP/BK dan wali kelas VIII, karena untuk mendapatkan penjelasan langsung mengenai pengaruh kedisiplinan peserta didik terhadap prestasi belajar kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik.

⁵⁶ Sugiyono, *Op.Cit*, Hal 224.

⁵⁷ *Ibid*, Hal 137.

⁵⁸ *Ibid*, Hal 140.

Adapun informan dari penelitian ini adalah:

- a. Koordinator BP/BK, yakni Ibu Fitrotun Nisa', S.sy, M.Pd
 - b. Wali kelas VIII, yakni Ibu Elis Furoidah, S.Ag.
2. *Kuesioner* (angket). *Kuesioner* merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. *Kuesioner* merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁵⁹ Pengumpulan data ini dilakukan dengan menyebarkan angket yang telah dibuat oleh peneliti dan diberikan kepada peserta didik kelas VIII di SMP Walisongo sebagai responden yang untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan peserta didik terhadap prestasi belajar kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode pengumpulan data dengan angket melalui *google form* dan peneliti akan membagikan *google form* secara *online*.

Dalam situasi pandemi seperti ini, peneliti akan menyebarkan angket secara *online*. Karena, peneliti kesulitan untuk menemui responden secara langsung. Disamping itu, jarak antara responden dengan peneliti sangat jauh. Isi dari angket tersebut adalah sebuah pertanyaan yang sudah ada pilihan jawaban. Sehingga mempermudah responden untuk menjawab. Untuk mengisi angket dalam *google form*, responden bisa memberikan ceklis pada *google form*.

⁵⁹ *Ibid*, Hal 142.

3. Dokumentasi. Digunakan untuk mengumpulkan data dalam pelaksanaan pembelajaran, berupa foto-foto kegiatan atau arsip-arsip sekolah yang dibutuhkan untuk melengkapi data yang diperlukan. Dokumentasi ini digunakan untuk menggali data dengan latar belakang masalah obyek penelitian yang meliputi: sejarah berdirinya, visi, misi dan tujuan, identitas lembaga, pendidik dan kependidikan, data peserta didik, sarana dan prasarana, kurikulum dan tata tertib.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁰ Apabila seluruh data responden sudah terkumpul, maka dilanjutkan dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel, jenis responden, mentabulasi data dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel X (kedisiplinan) dengan variabel Y (prestasi belajar) maka dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana.

⁶⁰ *Ibid*, hal.244

Secara garis besar, kegiatan analisis data meliputi 3 langkah yaitu:

1. Persiapan. Kegiatan dalam langkah persiapan ini antara lain:
 - a. Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi.
 - b. Mengecek kelengkapan data.
 - c. Mengecek macam isian data.⁶¹
2. Tabulasi. Termasuk ke dalam tabulasi antara lain:
 - a. Memberikan skor (*scoring*) terhadap item-item yang perlu diberi skor.
 - b. Memberikan kode terhadap item-item yang tidak diberi skor.
 - c. Mengubah jenis data, disesuaikan atau dimodifikasikan dengan teknik analisis yang akan digunakan.⁶²
3. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Maksud rumus yang dikemukakan adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada, sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil.⁶³ Untuk mempermudah cara tersebut maka diperlukan adanya teknik analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:
 - a. Analisis deskriptif. Yaitu dengan perolehan presentase yang bersifat deskriptif dan mendeskripsikan tentang variabel bebas dan variabel terikat, dengan cara melakukan perhitungan, sehingga setiap rumusan masalah dapat ditemukan jawabannya

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data berdasarkan hasil penelitian dengan rumus analisa

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, Hal 278.

⁶² *Ibid*, Hal 280.

⁶³ *Ibid*, Hal 281.

prosentase menggunakan bantuan program SPSS versi 23_64 bit. sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = Jumlah responden

Untuk memperoleh gambaran umum tentang variabel bebas dan variabel terikat maka dilakukan perhitungan rata-rata skor dengan rumus:

$$M = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan:

M = Mean yang dicari

ΣX = Jumlah dari skor-skor yang ada

N = Banyaknya item

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase mengenai kedisiplinan peserta didik terhadap prestasi belajar, peneliti menetapkan standart sebagai berikut:

Tabel 3.2

Penafsiran Prosentase

No	Prosentase	Penafsiran
1	75% - 100%	Baik
2	55% - 74%	Cukup baik
3	40% - 54%	Kurang baik
4	Kurang dari 40%	Tidak baik

Sumber: data yang diolah oleh peneliti

b. Uji validitas. Adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuai instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁶⁴ Uji validitas bertujuan untuk mengetahui kevalidan item-item pertanyaan atau kesesuaian angket oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari para responden. Uji validitas yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan *product moment* dan dibantu dengan bantuan program SPSS versi 23_64 bit.

Adapun rumus dari *product moment* yaitu:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien korelasi variabel X dan Y

N = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X (variabel bebas)

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y (variabel terikat)

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor X (variabel bebas)

$(\sum X)^2$ = Kuadrat jumlah skor X (variabel bebas)

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y (variabel terikat)

$(\sum Y)^2$ = Kuadrat jumlah skor Y (variabel terikat)

⁶⁴ *Ibid*, Hal 211.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ = valid.
- 2) Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ = tidak valid.

Uji validitas ini menerapkan dengan taraf signifikan 5% pada nilai r_{tabel} statistik.

- c. Uji reliabilitas. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya reliabel akan menghasilkan data yang dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. *Reliabel* artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.⁶⁵ Jadi uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah *kuesioner* memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan secara berulang. Uji reliabilitas yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan rumus *alpha* dan dibantu dengan bantuan program SPSS versi 23_64 bit.

Adapun rumus *alpha* yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{K}{(K-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right]$$

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hal. 221

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas *instrument*

K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah *varians* butir

σ^2_t = *Varians* total⁶⁶

Suatu kuesioner dikatakan *reliabel* jika nilai *cronbach alpha* > 0,6.

- d. Uji regresi linier sederhana. Bertujuan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis uji regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 23_64 bit.

Secara umum persamaan regresi sederhana (dengan satu prediktor) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y = Nilai yang diprediksikan

a = *Konstanta* atau bila harga X = 0

b = *Koefisien* regresi

X = Nilai variabel independen.⁶⁷

Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana dapat mengacu pada dua hal, yakni: Membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05

- 1) Jika nilai signifikansi < 0,05, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

⁶⁶ *Ibid*, hal. 239

⁶⁷ Sugiyono, *Op,Cit*, hal.188

2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

e. Uji Hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁶⁸ Hipotesis akan ditolak jika salah satu palsu dan akan diterima jika benar. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta yang sudah dikumpulkan.

Berikut ini dikemukakan uji hipotesis untuk menguji kevalidan persamaan regresi dengan cara uji t (parsial) yang akan digunakan untuk penelitian adalah:

1) Berdasarkan uji t (parsial). Uji t (parsial) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Tahap melakukan uji t (parsial) sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis:

(1) H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara kedisiplinan peserta didik terhadap prestasi belajar kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik.

⁶⁸ *Ibid*, hal.64

- (2) H_a = Terdapat pengaruh antara kedisiplinan peserta didik terhadap prestasi belajar kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik.
- b) Menentukan tingkat signifikansi. Tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05). Signifikansi 5% atau 0,05 adalah standar yang sering digunakan dalam penelitian.
- c) Kriteria pengujian:
- (1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya secara parsial tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
- (2) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara parsial ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Berdirinya SMP Walisongo Sembayat

SMP Walisongo Sembayat yang semula dikenal SMINU X Sembayat didirikan pada tahun 1966 oleh tokoh-tokoh masyarakat sekitarnya yang antara lain: Bapak KH. Ms Aminudin Ridlo, Bapak H. Moh. Hamdan, Bapak K. Ahmad Shiddiq, Bapak Abdullah, dkk. Pada berdirinya sekolah, awal kegiatan proses pembelajaran SMP Walisongo Sembayat pada saat itu menempati bekas pabrik krupuk yang berdinding bambu dan banyak lubang-lubang, sehingga setiap orang yang melintas di gedung tersebut akan melihat peserta didik yang sedang belajar. SMP Walisongo Sembayat sebagai tempat kegiatan belajar mengajar juga masih merupakan final dari SMINU Gresik (sekarang SMPNU 1 Gresik yang berada di utara pasar kota Gresik) sampai tahun 1969.

Adapun latar belakang berdirinya SMINU X pada waktu itu adalah:

- a. Banyaknya dorongan dari tokoh-tokoh masyarakat Sembayat dan sekitarnya khususnya kepala-kepala MI di wilayah kecamatan Manyar di bagian barat dan kepala-kepala MI yang berada di wilayah kecamatan Glagah bagian timur. Kepala MI Dukuh Tunggal dan Karangturi kecamatan Glagah Lamongan. Mengingat banyaknya lulusan MI yang tidak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi (SMP/MTs).

- b. Dorongan dan saran dari Bapak KH. Masfuh Hisyam (sekarang pengasuh PP Hidayatur Rohman Gresik) sebagai ketua LP. Ma'arif NU Cabang Gresik pada waktu itu. Sampai pada awal 1970 SMINU X Sembayat masih belum memiliki gedung yang permanen sebagai tempat kegiatan belajar peserta didik, oleh karena itu proses kegiatan belajar berpindah-pindah dari suatu tempat ke tempat lain, seiring makin bertambahnya peserta didik yang menuntut ilmu di sekolah ini.

Tercatatlah tempat yang pernah digunakan belajar peserta didik SMINU X Sembayat antara lain:

- a. MI Al-Falah Sembayat
- b. Langgar Darul Muttaqin (RT. 08)
- c. Rumah Bapak H. Adnan (RT. 08)
- d. Langgar Darul Ihsan (RT. 11)
- e. Rumah Bapak H. Lusnan (Rt. 11)
- f. Rumah Bapak H. M. Nur Ridlwan (RT. 11)

Letak SMINU X Sembayat adalah dekat dengan jalan raya dan sangat strategis yang mudah dijangkau oleh peserta didik dari berbagai desa, diantaranya yaitu:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan desa Ngampel, Pejanggan dan Morobakung (kecamatan Manyar-Gresik), desa Meluwur dan Karangturi (kecamatan Glagah-Lamongan).
- b. Sebelah utara berbatasan dengan desa Bungah (kecamatan Bungah-Gresik)

- c. Sebelah timur berbatasan dengan desa Karangrejo dan Nambi (kecamatan Manyar-Gresik).
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Betoyo Guci/Betoyo Kauman, Tangul Rejo, Sumberejo (kecamatan Manyar-Gresik), desa Dagang dan Dukuh Tunggal (kecamatan Glagah-Lamongan).

Barulah pada pertengahan tahun 1970 pengurus mulai dapat membangun gedung yang permanen di area bekas pabrik kerupuk (sekarang gedung sekolah yang bagian timur yang dipakai kantor sekolah, ruang pendidik, ruang TU, perpustakaan dan ruang kepala sekolah).

Peletakan batu pertama pembangunan gedung itu dilakukan oleh Bapak KH. Syafi'i Jamhari (Alm), Rois Syuriah NU Cabang Gresik kala itu. Pada tahun 1972 dengan berbagai pertimbangan dasar dari para ulama' dan tokoh masyarakat serta tabarrukun terhadap Walisongo, maka SMINU X Sembayat namanya dirubah menjadi SMI Walisongo Sembayat, sejak tahun 1980. Setelah SMI Walisongo Sembayat struktural berada di bawah pembinaan Pendidikan Menengah Kanwil Departemen P dan K Propinsi Jawa Timur, maka SMI Walisongo berubah menjadi SMP Walisongo Sembayat hingga sekarang.

Seiring dengan perkembangan zaman, maka SMP Walisongo Sembayat senantiasa berusaha meningkatkan sarana prasarana dan fasilitas sekolah sehingga dapat memberikan layanan kepada peserta didik, orang tua/wali murid dan masyarakat serta mampu bersaing dengan lembaga pendidikan yang lainnya, baik negeri maupun swasta.

Pada saat ini SMP Walisongo Sembayat memiliki 4 unit gedung diantaranya, yaitu:

- a. Gedung 1 (bagian timur) terdiri dari: kantor sekolah, ruang TU, ruang pendidik, ruang perpustakaan/ruang serbaguna, ruang keterampilan, toilet dan kamar mandi peserta didik laki-laki.
- b. Gedung 2 (bagian barat) A terdiri dari: lab. IPA dan 2 ruang kelas.
- c. Gedung 3 (2 lantai terdiri dari 6 ruang) untuk ruang kelas.
- d. Gudang 4 (2 lantai terdiri dari 4 ruang) 1 ruang kelas, lab. komputer, lab. bahasa dan musholla.⁶⁹

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Walisongo Sembayat

a. Visi SMP Walisongo Sembayat

“Terwujudnya peserta didik yang berilmu, beramal dan berakhlaqul karimah berlandaskan imtaq”.

Indikator visi:

- 1) Terwujudnya pengembangan kurikulum.
- 2) Terwujudnya pembelajaran yang efektif, kreatif dan partisipatif.
- 3) Terwujudnya sikap dan perilaku akhlakul karimah warga sekolah berlandaskan imtaq.
- 4) Terwujudnya sarana prasarana sekolah yang memenuhi standar.
- 5) Terwujudnya lulusan yang berpartisipasi dan berwawasan imtaq.⁷⁰

⁶⁹ Hasil dokumentasi di SMP Walisongo yang dilaksanakan penulis pada Jam 10.00.

⁷⁰ *Ibid.*

b. Misi SMP Walisongo Sembayat

- 1) Membekali peserta didik dengan wawasan keagamaan dan keilmuan yang luas serta mampu mengaktualisasikan dalam sikap dan perilaku sehari-hari.
- 2) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam Ahlusunnah Wal-Jama'ah di sekolah, rumah dan masyarakat.
- 3) Mengembangkan budaya akhaqul karimah terhadap semua warga sekolah.
- 4) Melaksanakan pembelajarn dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 5) Menumbuhkan semangat keunggulan secara insentif kepada seluruh warga sekolah.
- 6) Membantu dan mendorong setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 7) Menerapkan manajemen partisipatis dengan melibatkan seluruh potensi yang ada.
- 8) Mengoptimalkan pelaksanaan tata tertib sekolah dengan baik sehingga tercipta budaya disiplin setiap warga sekolah.
- 9) Mengembangkan semangat kekeluargaan dengan semua warga sekolah dengan mengutamakan keteladanan.
- 10) Menjadikan bahasa Inggris, pramuka dan TIK sebagai ekstrakurikuler wajib.⁷¹

⁷¹ *Ibid.*

c. Tujuan Walisongo Sembayat

Secara operasional tujuan yang ingin dicapai SMP Walisongo Sembayat adalah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan mutu akademik dan non akademik.
- 2) Memiliki silabus dan RPP untuk semua mata pelajaran.
- 3) Memiliki standar penilaian yang lengkap.
- 4) Terwujudnya kehidupan sekolah yang Islami dan berbudaya.
- 5) Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, nyaman dan kondusif untuk belajar.
- 6) Terwujudnya hubungan yang harmonis dan dinamis antar warga sekolah dan masyarakat.
- 7) Peningkatan disiplin pendidik dan peserta didik dengan memberikan sanksi dan penghargaan.
- 8) Peningkatan kemampuan dalam teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan bahasa Inggris.
- 9) Peningkatan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif dan efisien untuk menumbuhkembangkan potensi diri peserta didik terutama ekstrakurikuler pramuka.
- 10) Penyelenggaraan kegiatan keagamaan secara intensif dan optimal.
- 11) Peningkatan sarana dan prasarana sekolah menuju sekolah yang ideal.⁷²

⁷² *Ibid*

3. Identitas Lembaga SMP Walisongo Sembayat

- a. Nama Sekolah : SMP Walisongo
- b. Alamat: Jalan : Jl. Kauman No.1
Desa/Kecamatan : Sembayat/Manyar
Kab/Kota : Gresik
Provinsi : Jawa Timur
No. Telp/HP : 031-3949839
- c. Nama Yayasan (bagi Swasta) : LP Ma'arif NU
Alamat Yayasan : Jl. M. H. Thamrin No. 50 Gresik
No. Telp/HP : 031-3984421
- d. NISS/NISN/NDS/NPSN :204050106039/200270/
2005010602/20500543
- e. Status Sekolah : Terakreditasi A
Tipe : C
Kurikulum : K-13
Bentuk Pendidikan : SMP
- f. Status Kepemilikan : Yayasan
Status Tanah : SHM
Luas Tanah : 1699 m²
Luas Seluruh Bangunan : 1171 m²
- g. SK Pendirian Sekolah : B4.06/PC/Mrf/E/VIII/1978
Tanggal SK Pendirian : 1966-06-22
- h. SK Izin Operasional : 421.3/437.53.2/2011
Tanggal SK/Izin : 2011-09-05

- i. Sumber Listrik : PLN
 Daya Listrik : 10500
- j. Akses Internet : Ada
- k. Status Bos : Bersedia Menerima
- l. Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat
- m. Nama Kepala Sekolah : Drs. Suwarno
- n. Alamat Rumah : RT.15 RW.04 Sembayat
- o. Nama Bank : Bank Jatim
- p. Cabang KCP/Unit : Gresik
- q. No. Rek. Sekolah/Atas Nama : 0272938113/SMP Walisongo⁷³

4. Pendidik dan Kependidikan SMP Walisongo Sembayat

Tabel 4.1

Daftar Nama Pendidik dan Kependidikan SMP Walisongo Sembayat

Tahun Pelajaran 2022/2023⁷⁴

No	Nama Pendidik/Kependidikan	Jabatan/Tugas
1	Drs. Suwarno	Kepala sekolah
2	Hj. Kholifah, S.Pd	Wakil kepala sekolah
3	Mamnu'atus Shofiyah, S.Pd	Ketua TU/urusan administrasi
4	Mamnu'atus Shofiyah, S.Pd	Bendahara
5	Drs. H. Abdul Muhith	Waka kurikulum
6	H. Abdul Ghofur, S.Ag	Waka kesiswaan
7	Fitrotun Nisa', S.sy, M.Pd	Koordinator BP/BK
8	H. Abdul Ghofur, S.Ag	Pembina OSIS
9	Manan, S.Pd	Waka sarana prasarana

⁷³ *Ibid.*

⁷⁴ *Ibid.*

10	Moh. Anas, S.Pd.I	Waka hubungan masyarakat
11	Nur Amaliyah, S.Pd	Staf tata usaha
12	Achmad Alfiansyah Chusaini, S.Kom	Koordinator pengelola lab. komputer
13	Fitriyah, S.Pd	Koordinator pengelola lab. bahasa
14	Moh. Choirul Mawahib	Koordinator pengelola lab. IPA
15	Siti Aisyah, S.Pd	Wali kelas VII
16	Elis Furoidah, S.Ag	Wali kelas VIII
17	Abdullah Adhim, S.Pd	Wali kelas IX
18	Munif	Pendidik
19	H. Ahmad Muhdi, BA	Pendidik
10	Drs. Moh. Alimin, M.Pd	Pendidik
21	Dra. Dwi Irianti	Pendidik
22	Ifroni, S.S	Pendidik
23	Muyasaroh, S.Pd	Pendidik
24	Nurus Shobah, S.S	Pendidik
25	Mu'allifah, S.Pd.I	Pendidik
26	Jauharotul Ilmiyah, S.Pd.I	Pendidik
27	Moh. Akhsanul Khuluqi	Pengelola perpustakaan
28	Muhammad Tahajjudin Risvi	Pengelola UKS
29	Sumirat	Urusan ketertiban/satpam
30	Luluk	Penjaga/petugas kebersihan sekolah

Sumber: data yang diperoleh dari SMP Walisongo Sembayat

5. Data Peserta Didik SMP Walisongo Sembayat

Tabel 4.2

Data Peserta Didik SMP Walisongo Sembayat Tahun Pelajaran 2022/2023⁷⁵

Kelas	Perempuan	Laki-laki	Total
VII	11	5	16
VIII	19	15	34
IX	20	18	38

Sumber: data yang diperoleh dari SMP Walisongo Sembayat

6. Sarana dan Prasarana SMP Walisongo Sembayat

Sarana dan prasarana merupakan semua unsur yang mendukung kelancaran belajar mengajar. Ada tidaknya sarana dan prasarana sekolah akan mempengaruhi terhadap hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, keberadaan sarana dan prasarana sekolah sangat diperlukan sekali.

Adapun data sarana dan prasarana yang peneliti peroleh dari hasil dokumentasi yang terdapat di SMP Walisongo Sembayat adalah:

- a. Sarana yang dimiliki lembaga. Fasilitas yaang menunjang pelaksanaan pendidikan di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik adalah:⁷⁶

Tabel 4.3

Sarana SMP Walisongo Sembayat

No	Jenis Ruang	Jumlah
1	Ruang belajar (kelas)	8
2	Ruang perpustakaan	1
3	Ruang Lab IPA	1

⁷⁵ *Ibid.*

⁷⁶ *Ibid.*

4	Ruang keterampilan	1
5	Ruang Lab. Bahasa	1
6	Ruang Lab. Komputer	1
7	Ruang kepala sekolah	1
8	Ruang wakil kepala sekolah	1
9	Ruang pendidik	1
10	Ruang tata usaha	1
11	Ruang tamu	1
12	KM/WC pendidik	1
13	KM/WC peserta didik	5
14	UKS	1
15	Musholla	1
16	Ruang koperasi	1
17	Ruang serba guna	1

Sumber: data yang diperoleh dari SMP Walsongo Sembayat

- b. Prasarana yang dimiliki lembaga. Adapun prasarana yang dimiliki lembaga dalam menunjang proses pembelajaran adalah sebagai berikut:⁷⁷

Tabel 4.4

Prasarana SMP Walisongo Sembayat

No	Jenis Fasilitas	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1	Buku referensi peserta didik	√		Mencukupi
2	Buku referensi pendidik	√		Mencukupi
3	Almari buku	√		Memenuhi
4	Meja baca	√		Memenuhi

Sumber: data yang diperoleh dari SMP Walisongo Sembayat

⁷⁷ Ibid.

7. Kurikulum SMP Walisongo Sembayat

Tabel 4.5

Struktur Kurikulum SMP Walisongo Sembayat Tahun Pelajaran 2022-2023⁷⁸

No	Kode	Mata Pelajaran	Jumlah Jam			Ket
			VII	VIII	IX	
1	1	Kewarganegaraan	3	3	3	
2	2	Pend. Agama & Budi Pekerti				
		02.1. Aqidah Akhlaq	2	2	2	
		02.2. Alqur'an Hadits	2	2	2	
		02.3. Fiqih	2	2	2	
		02.4. SKI	1	1	1	
		02.5. Aswaja	1	1	1	
		02.6. Bahasa Arab	2	2	2	
3	3	Bahasa Indonesia	6	6	6	
4	4	Matematika	5	5	5	
5	5	Sains (IPA)	5	5	5	
6	6	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	4	4	4	
7	7	Seni dan Budaya	2	2	2	
8	8	PJOK	2	2	2	
9	9	Bahasa Inggris	4	4	4	
10	10	Keterampilan (Prakarya) Muatan Lokal (Bahasa Daerah)	2	2	2	
11	11	Sholat Dhuha	2	2	2	
12	12	Istighosah	2	2	2	
Jumlah			47	47	47	

Sumber: data yang diperoleh dari SMP Walsiongo Sembayat

⁷⁸ Ibid.

8. Tata Tertib SMP Walisongo Sembayat

a. Hal Masuk Sekolah

- 1) Semua peserta didik harus hadir di sekolah selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai.
- 2) Peserta didik yang datang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kelas, melainkan harus melapor terlebih dahulu kepada kepala sekolah atau pendidik yang piket.
- 3) Peserta didik absen hanya karena sungguh-sungguh sakit atau keperluan yang sangat penting.
- 4) Urusan keluarga harus diselesaikan di luar sekolah atau waktu libur sehingga tidak menggunakan hari sekolah.
- 5) Peserta didik yang absen pada hari masuk kembali harus melapor kepada kepala sekolah atau pendidik yang piket dengan membawa surat yang diperlukan (surat dokter atau orang tua/wali murid).
- 6) Peserta didik tidak boleh meninggalkan sekolah selama pelajaran berlangsung.
- 7) Kalau seandainya sudah merasa sakit di rumah, lebih baik tidak masuk sekolah.⁷⁹

b. Kewajiban Peserta Didik

- 1) Taat dan hormat kepada kepala sekolah, pendidik dan karyawan sekolah.
- 2) Ikut bertanggung jawab atas pelaksanaan 7K di kelas dan sekolah pada umumnya.

⁷⁹ *Ibid.*

- 3) Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabot dan peralatan sekolah.
- 4) Membantu kelancaran pelajaran baik di kelasnya maupun di sekolah pada umumnya.
- 5) Ikut menjaga nama baik sekolah, pendidik dan pelajar pada umumnya.
- 6) Menghargai antar sesama peserta didik.
- 7) Membayar uang sumbangan pembinaan pendidikan (SPP) selambatlambatnya tanggal 10 (sepuluh) pada tiap bulan bersangkutan.
- 8) Melengkapi diri dengan keperluan sekolah.
- 9) Peserta didik yang membawa kendaraan agar menempatkan di tempat yang telah ditentukan.
- 10) Ikut membantu agar tat tertib sekolah dapat berjalan dengan baik dan ditaati.⁸⁰

c. Larangan Peserta Didik

- 1) Meninggalkan jam selama pelajaran berlangsung dan penyimpangan hal ini hanya dengan izin kepala sekolah atau pendidik yang ditunjuk.
- 2) Membeli makanan dan minuman di luar sekolah.
- 3) Menerima surat-surat atau tamu di sekolah.
- 4) Memakai perhiasan yang berlebihan serta berdandan dan yang baik sesuai dengan kepribadian bangsa.
- 5) Merokok di dalam dan di luar sekolah.
- 6) Meminjam uang dan alat-alat pelajaran sesama peserta didik.

⁸⁰ *Ibid.*

- 7) Mengganggu jalannya pelajaran baik terhadap kelasnya maupun kelas lainnya.
- 8) Berada atau bermain di kelas selama waktu istirahat.
- 9) Berada di kelas selama waktu istirahat.
- 10) Sekelahi dan main hakim sendiri jika menemui persoalan antar teman.
- 11) Menjadi perkumpulan anak-anak nakal dan gank-gank terlarang.
- 12) Membawa ponsel/hp (hanphone).⁸¹

d. Hal Pakaian dan Kerapian Diri

- 1) Setiap peserta didik wajib memakai seragam sekolah lengkap sesuai dengan ketentuan sekolah.

Hari Jum'at dan Sabtu: Seragam Pramuka

Putra: Celana panjang coklat tua, baju coklat muda, sepatu hitam, kaos kaki panjang hitam dan ikat pinggang hitam.

Putri: Longdress coklat tua, baju panjang coklat muda, jilbab coklat, sepatu hitam, kaos kaki panjang hitam dan ikat pinggang hitam.

Hari Senin dan Kamis

Putra: Celana panjang biru, baju putih, sepatu hitam, kaos kaki panjang hitam dan ikat pinggang hitam.

Putri: Longdress biru, baju panjang putih, jilbab putih, sepatu hitam, kaos kaki panjang hitam dan ikat pinggang hitam.

⁸¹ *Ibid.*

Hari Rabu dan Kamis

Putra: Celana panjang putih, baju batik, sepatu hitam, kaos kaki panjang hitam dan ikat pinggang hitam.

Putri: Longdress putih, baju panjang batik, jilbab putih, sepatu hitam, kaos kaki panjang hitam dan ikat pinggang hitam.

- 2) Pada saat praktek olahraga peserta didik harus menggunakan pakaian olahraga sesuai dengan ketentuan sekolah.
- 3) Peserta didik putra dilarang berambut panjang, berkuku panjang, bergelang, beranting (berhias seperti perempuan).
- 4) Peserta didik putri dilarang berkuku panjang dan memakai alat-alat kecantikan kosmetik yang berlebihan yang lazim digunakan oleh orang dewasa.⁸²

e. Hak-Hak Peserta Didik

- 1) Peserta didik berhak mengikuti pelajaran.
- 2) Peserta didik berhak meminjam buku-buku dari perpustakaan sekolah dengan menaati peraturan perpustakaan yang berlaku.
- 3) Peserta didik berhak mendapat perlakuan yang sama dengan peserta didik yang lain, sepanjang tidak melanggar peraturan tata tertib.⁸³

f. Lain-Lain

- 1) Hal-hal yang belum dicantumkan dalam peraturan tata tertib ini akan diatur kemudian.
- 2) Peraturan tata tertib sekolah ini berlaku selama menjadi peserta didik SMP Walisongo Sembayat.⁸⁴

⁸² *Ibid.*

⁸³ *Ibid.*

B. Hasil Penelitian

1. Interview (wawancara)

Hasil wawancara peneliti dengan koordinator BP/BK dan wali kelas VIII mengungkapkan bahwa kedisiplinan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar sangat membantu peserta didik, karena salah satu fungsi disiplin adalah menciptakan lingkungan yang kondusif dimana kedisiplinan berfungsi mendukung terlaksananya proses kegiatan pembelajaran agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah, dengan kondisi yang demikian maka prestasi belajar akan optimal.

Kedisiplinan peserta didik merupakan perilaku peserta didik yang mentaati segala peraturan yang ada. Peraturan tersebut diinterpretasikan dengan tata tertib sekolah serta kebiasaan peserta didik. Ketaatan peserta didik dalam menjalankan tata tertib akan berimbas pada prestasi belajar. Apabila kedisiplinan peserta didik tinggi, maka prestasi belajar yang didapat dari peserta didik juga tinggi.⁸⁵

2. Kuesioner (angket)

a. Data dan analisis data tentang kedisiplinan peserta didik di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik

Peneliti menyebarkan angket kepada 34 peserta didik kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat dengan total soal berjumlah 15 soal yang hanya digunakan untuk mengukur variabel X (kedisiplinan peserta didik). Berikut ini adalah tabel hasil analisis angket terkait tanggapan para

⁸⁴ *Ibid.*

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Koordinator BP/BK dan Wali Kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat yang dilaksanakan pada hari Sabtu 12 nopember 2022 Jam 09.00

responden tentang kedisiplinan peserta didik di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik.

Tabel 4.6

Penyekoran Variabel X (Kedisiplinan Peserta Didik)

Respon nden	Jumlah Item Pertanyaan															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	2	2	46
2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	42
3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	49
4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	51
5	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	2	3	3	3	37
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	44
7	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	1	38
8	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	4	4	4	51
9	4	4	4	4	4	4	3	3	2	1	1	4	4	4	4	50
10	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	46
11	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	3	3	3	3	37
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
13	3	3	3	3	3	3	1	1	1	2	2	3	3	3	3	37
14	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	49
15	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	39
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
17	2	2	3	3	1	3	2	2	2	3	3	1	2	1	2	32
18	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	2	3	2	3	33
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
20	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	40
21	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	48
22	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	2	3	4	4	3	42
23	3	3	3	3	3	3	4	3	2	1	1	3	3	3	3	41
24	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	45

25	3	3	3	3	3	2	1	1	1	1	1	3	3	3	3	34
26	3	3	2	2	4	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	44
27	4	4	4	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3	4	3	47
28	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	1	3	3	3	3	39
29	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	46
30	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	1	4	4	4	4	51
31	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	40
32	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	51
33	3	3	3	4	4	4	1	1	2	2	3	3	4	4	3	44
34	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	43
Jumlah																1486

Sumber: data angket yang diperoleh dari peserta didik di SMP Walisongo Sembayat

Setelah memasukkan data, maka peneliti akan mengelompokkan data ke dalam tabel agar lebih mudah dipahami dengan memaparkan prosentasenya sebagai berikut:

Tabel 4.7

Saya datang ke sekolah tepat waktu

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	SS	6	17,6
	S	26	76,5
	TS	2	5,9
	STS	0	0
Jumlah		34	100,0

Sumber: data yang diolah dari SPSS versi 23_64 bit

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 34 responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) sebesar 17,6%, Setuju (S) 76,5%, Tidak Setuju (TS) 5,9%, dan Sangat Tidak Setuju (STS) 0%.

Tabel 4.8

Saya mentaati dan mematuhi peraturan yang ada di sekolah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
2	SS	6	17,6
	S	26	76,5
	TS	2	5,9
	STS	0	0
Jumlah		34	100,0

Sumber: data yang diolah dari SPSS versi 23_64 bit

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 34 responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) sebesar 17,6%, Setuju (S) 76,5%, Tidak Setuju (TS) 5,9%, dan Sangat Tidak Setuju (STS) 0%.

Tabel 4.9

Saya bedoa sebelum pelajaran dimulai

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
3	SS	8	23,5
	S	25	73,5
	TS	1	2,9
	STS	0	0
Jumlah		34	100,0

Sumber: data yang diolah dari SPSS versi 23_64 bit

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 34 responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) sebesar 23,5%, Setuju (S) 73,5%, Tidak Setuju (TS) 2,9%, dan Sangat Tidak Setuju (STS) 0%.

Tabel 4.10

Saya mengikuti upacara bendera

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
4	SS	7	20,6
	S	25	73,5
	TS	2	5,9
	STS	0	0
Jumlah		34	100,0

Sumber: data yang diolah dari SPSS versi 23_64 bit

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 34 responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) sebesar 20,6%, Setuju (S) 73,5%, Tidak Setuju (TS) 5,9%, dan Sangat Tidak Setuju (STS) 0%.

Tabel 4.11

Saya memakai seragam sekolah dengan lengkap dan benar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
5	SS	9	26,5
	S	23	67,6
	TS	1	2,9
	STS	1	2,9
Jumlah		34	100,0

Sumber: data yang diolah dari SPSS versi 23_64 bit

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 34 responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) sebesar 26,5%, Setuju (S) 67,6%, Tidak Setuju (TS) 2,9%, dan Sangat Tidak Setuju (STS) 2,9%.

Tabel 4.12

Saya meminta izin apabila hendak meninggalkan pelajaran

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
6	SS	7	20,6
	S	26	76,5
	TS	1	2,9
	STS	0	0
Jumlah		34	100,0

Sumber: data yang diolah dari SPSS versi 23_64 bit

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 34 responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) sebesar 20,6%, Setuju (S) 76,5%, Tidak Setuju (TS) 2,9%, dan Sangat Tidak Setuju (STS) 0%.

Tabel 4.13

Saya meninggalkan sekolah tanpa izin

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
7	SS	8	23,5
	S	15	44,1
	TS	7	20,6
	STS	4	11,8
Jumlah		34	100,0

Sumber: data yang diolah dari SPSS versi 23_64 bit

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 34 responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) sebesar 23,59%, Setuju (S) 44,1%, Tidak Setuju (TS) 20,6%, dan Sangat Tidak Setuju (STS) 11,8%.

Tabel 4.14

Saya merusak fasilitas sekolah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
8	SS	8	23,5
	S	14	41,2
	TS	7	20,6
	STS	5	14,7
Jumlah		34	100,0

Sumber: data yang diolah dari SPSS versi 23_64 bit

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 34 responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) sebesar 23,5%, Setuju (S) 41,2%, Tidak Setuju (TS) 20,6%, dan Sangat Tidak Setuju (STS) 14,7%.

Tabel 4.15

Saya membuat gaduh pada saat proses KBM

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
9	SS	6	17,6
	S	7	20,6
	TS	15	44,1
	STS	6	17,6
Jumlah		34	100,0

Sumber: data yang diolah dari SPSS versi 23_64 bit

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 34 responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) sebesar 17,6%, Setuju (S) 20,6%, Tidak Setuju (TS) 44,1%, dan Sangat Tidak Setuju (STS) 17,6%.

Tabel 4.16

Saya tidak hadir tanpa alasan 3 kali dalam seminggu.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
10	SS	3	8,8
	S	7	20,6
	TS	17	50,0
	STS	7	20,6
Jumlah		34	100,0

Sumber: data yang diolah dari SPSS versi 23_64 bit

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 34 responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) sebesar 8,8%, Setuju (S) 20,6%, Tidak Setuju (TS) 50,0%, dan Sangat Tidak Setuju (STS) 20,6%.

Tabel 4.17

Saya membawa hp ke sekolah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
11	SS	2	5,9
	S	12	35,3
	TS	12	35,3
	STS	8	23,5
Jumlah		34	100,0

Sumber: data yang diolah dari SPSS versi 23_64 bit

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 34 responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) sebesar 5,9%, Setuju (S) 35,3%, Tidak Setuju (TS) 35,3%, dan Sangat Tidak Setuju (STS) 23,5%.

Tabel 4.18

Saya melaksanakan piket dengan penuh tanggung jawab

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
12	SS	6	17,6
	S	24	70,6
	TS	3	8,8
	STS	1	2,9
Jumlah		34	100,0

Sumber: data yang diolah dari SPSS versi 23_64 bit

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 34 responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) sebesar 17,6%, Setuju (S) 70,6%, Tidak Setuju (TS) 8,8%, dan Sangat Tidak Setuju (STS) 2,9%.

Tabel 4.19

Saya mengembalikan buku ketika tiba waktunya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
13	SS	9	26,5
	S	23	67,6
	TS	2	5,9
	STS	0	0
Jumlah		34	100,0

Sumber: data yang diolah dari SPSS versi 23_64 bit

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 34 responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) sebesar 26,5%, Setuju (S) 67,6%, Tidak Setuju (TS) 5,9%, dan Sangat Tidak Setuju (STS) 0%.

Tabel 4.20

Saya membuang sampah pada tempatnya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
14	SS	9	26,5
	S	22	64,7
	TS	2	5,9
	STS	1	2,9
Jumlah		34	100,0

Sumber: data yang diolah dari SPSS versi 23_64 bit

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 34 responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) sebesar 26,5%, Setuju (S) 64,7%, Tidak Setuju (TS) 5,9%, dan Sangat Tidak Setuju (STS) 2,9%.

Tabel 4.21

Saya memperhatikan ketika pendidik menerangkan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
15	SS	6	17,6
	S	25	73,5
	TS	2	5,9
	STS	1	2,9
Jumlah		34	100,0

Sumber: data yang diolah dari SPSS versi 23_64 bit

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 34 responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) sebesar 17,6%, Setuju (S) 73,5%, Tidak Setuju (TS) 5,9%, dan Sangat Tidak Setuju (STS) 2,9%.

Tabel 4.22

Hasil Angket dan Kesimpulan Prosentase Kedisiplinan Peserta Didik (X)

No	Variabel X (Kedisiplinan Peserta Didik)	Prosentase
1	Saya datang ke sekolah tepat waktu	76,5%
2	Saya mentaati dan mematuhi peraturan yang ada di sekolah	76,5%
3	Saya berdoa sebelum pelajaran dimulai	73,5%
4	Saya mengikuti upacara bendera	73,5%
5	Saya memakai seragam sekolah dengan lengkap dan benar	67,6%
6	Saya meminta izin apabila hendak meninggalkan pelajaran	76,5%
7	Saya meninggalkan sekolah tanpa izin	44,1%
8	Saya merusak fasilitas sekolah	41,2%
9	Saya membuat gaduh pada saat proses KBM	44,1%
10	Saya tidak hadir tanpa alasan 3 kali dalam seminggu	50,0%
11	Saya membawa hp ke sekolah	35,3%
12	Saya melaksanakan piket dengan penuh tanggung jawab	70,6%
13	Saya mengembalikan buku ketika tiba waktunya	67,6%
14	Saya membuang sampah pada tempatnya	64,7%
15	Saya memperhatikan ketika pendidik menerangkan	73,5%
Jumlah		935,20%

Sumber: data yang diolah dari SPSS versi 23_64 bit

Sehingga hasil rata-rata dari variabel X (kedisiplinan peserta didik) adalah:

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum X}{N} \\
 &= \frac{935,20\%}{15} \\
 &= 62,34\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan peserta didik tergolong cukup baik. Hal ini dibuktikan

dengan nilai yang diperoleh sebesar 62,34%, jika ditafsirkan dengan standart hasil perhitungan prosentase maka berada diantara 55% - 74% yang memiliki arti cukup. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan peserta didik di SMP Walisongo Sembayat tergolong cukup baik.

b. Data dan analisis data tentang prestasi belajar kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik

Untuk prestasi belajar kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik, peneliti memperoleh data dari nilai rapot semester genap. Adapun perolehan nilainya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.23

Penyekoran Variabel Y (Prestasi Belajar) Mapel Fiqih

No	Nama Responden	Nilai Rapot Genap
1	Ahmad Bayu Prasetyo	87
2	Aliyah	97
3	Aminatul Mufidah	84
4	Anggun Nur Syifa'	97
5	Aurelly Faradila	80
6	Fahira Eka Airindyah	94
7	Fatiha Arrahma	83
8	Hany Aulia Nahda	87
9	Imam Hakim Abdullah	97
10	Indi Wulansari	84
11	M. Dava Azed Zidan	87
12	Moch Ircham Maulana	97
13	Mochamad Rassya Kusaeri Putra	84

14	Multi Ali Assegaf	97
15	Muhammad Ainul Yaqin	80
16	Muhammad Candra Setiawan	94
17	Muhammad Dimas Teguh Prasetyo	83
18	Muhammad Maulana Afriza	92
19	Muhammad Nazarudin	93
20	Muhammad Rizqy Saputra	94
21	Muhammad Syahmi Rabbany	97
22	Muhammad Wahyudias	95
23	Muhammad Yusril Fiqry	85
24	Nabila Aliyah Safana	89
25	Nadin Zahra Ramadhani	90
26	Putri Aisyah Syafrudin	84
27	Ravika Prajna Paramitha	97
28	Rio Junior Ardiansyah	80
29	Salman Alkholifi	94
30	Salwa Salsabila	83
31	Zaini Sa'dan	92
32	Rahmat Riski Saputra	92
33	Anisa Roifah Rahman	97
34	Syafa Amalia Az Zahra	80
Jumlah		3046

Sumber: data yang diperoleh dari nilai rapot semester genap kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat

Sehingga hasil rata-rata dari variabel Y (prestasi belajar) adalah:

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\Sigma Y}{N} \\
 &= \frac{3046}{34} \\
 &= 89,58\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar kelas VIII tergolong baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai yang diperoleh sebesar 89,58%, jika ditafsirkan dengan standart hasil perhitungan prosentase maka berada diantara 75% - 100% yang memiliki arti baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat tergolong baik.

- c. Uji validitas. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = n-2, dalam hal ini n merupakan jumlah sampel. Jadi df yang digunakan adalah 34-2 = 32 dengan taraf signifikan 5% pada distribusi nilai r_{tabel} statistik, maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,349.

Tabel 4.24

Hasil Uji Validitas Kedisiplinan Peserta Didik

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,638	0,349	Valid
2	0,638	0,349	Valid
3	0,539	0,349	Valid
4	0,512	0,349	Valid
5	0,634	0,349	Valid
6	0,616	0,349	Valid
7	0,631	0,349	Valid
8	0,743	0,349	Valid
9	0,727	0,349	Valid
10	0,434	0,349	Valid
11	0,382	0,349	Valid
12	0,693	0,349	Valid
13	0,546	0,349	Valid

14	0,632	0,349	Valid
15	0,577	0,349	Valid

Sumber: data yang diolah dari SPSS versi 23_64 bit

Dari tabel di atas, diperoleh nilai variabel kedisiplinan peserta didik $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka data tersebut dinyatakan valid.

- d. Uji reliabilitas. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha $> 0,6$.

Tabel 4.25

Hasil Uji Reliabilitas Kedisiplinan Peserta Didik (X)

Item	Nilai Cronbach's Alpha	Batas Minimal	Keterangan
1	0,846	0,6	Reliabel
2	0,846	0,6	Reliabel
3	0,848	0,6	Reliabel
4	0,851	0,6	Reliabel
5	0,845	0,6	Reliabel
6	0,848	0,6	Reliabel
7	0,848	0,6	Reliabel
8	0,839	0,6	Reliabel
9	0,840	0,6	Reliabel
10	0,861	0,6	Reliabel
11	0,865	0,6	Reliabel
12	0,842	0,6	Reliabel
13	0,850	0,6	Reliabel
14	0,845	0,6	Reliabel
15	0,848	0,6	Reliabel

Sumber: data yang diolah dari SPSS versi 23_64 bit

Dari tabel di atas, diperoleh nilai variabel kedisiplinan peserta didik cronbach alpha $> 0,6$. Maka data tersebut dinyatakan reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

- e. Uji regresi linier sederhana. Untuk mengetahui pengaruh dan tingkat signifikansi variabel X (kedisiplinan peserta didik) terhadap variabel Y (prestasi belajar), peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Berikut hasilnya:

Tabel 4.26

Variabels *Intered/Removed*^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kedisiplinan peserta didik ^b		Enter

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. All requested variables entered

Sumber: data yang diolah dari SPSS versi 23_64 bit

Dari tabel di atas, menjelaskan bahwa seluruh variabel telah diinput ke dalam pengolahan data.

Tabel 4.27

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana *Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,412 ^a	,169	,143	5,674

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Peserta Didik

Sumber: data yang diolah dari SPSS versi 23_64 bit

Dari tabel di atas, menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,412. Kemudian mengenai besarnya R square yaitu sebesar 0,169 yang menjelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel

bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengkuadratan R.

$$R \text{ square} = 0,169 \times 100\% = 16,9\%$$

Angka R square adalah 16,9 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (kedisiplinan peserta didik) terhadap variabel terikat (prestasi belajar) adalah sebesar 16,9%, sedangkan sisanya yaitu 83,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 4.28

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana *Coefficients^a*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	71,475	7,157		9,986	,000
Kedisiplinan	,414	,162	,412	2,554	,016

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Peserta Didik

Sumber: data yang diolah dari SPSS versi 23_64 bit

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa model persamaan regresi untuk memperkirakan tingkat prestasi belajar yang dipengaruhi oleh kedisiplinan peserta didik adalah: $Y = 71,475 + 0,414X$.

Dimana Y adalah prestasi belajar peserta didik, sedangkan X adalah kedisiplinan peserta didik.

Dari persamaan di atas dapat dianalisis beberapa hal, antara lain:

- 1) Bila dilaksanakan kedisiplinan peserta didik ($X=0$), maka diperkirakan akan mampu meningkatkan prestasi belajar sebanyak 20,6, sedangkan apabila sudah dilaksanakan kedisiplinan peserta didik ($X=1$), maka

akan diperkirakan akan mampu meningkatkan prestasi belajar sebanyak $71,475 + 0,414 = 71,889$.

- 2) Koefisien regresi $b = 0,414$ mengidentifikasi besaran penambahan tingkat prestasi belajar untuk setiap melaksanakannya kedisiplinan peserta didik.

f. Uji t (parsial)

Pada tabel 4.42 di atas, dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} sebagai berikut:

$$t_{tabel} = t(a/2 : n-k)$$

$$a \ 5\% = t(0,05/2 : 34-2)$$

$$= 0,025:32$$

$$= 2,03693 \text{ dibulatkan menjadi } 2,037$$

Jadi $t_{hitung} (2,554) > \text{nilai } t_{tabel} (2,037)$.

Dari analisis hasil uji t (parsial) di atas menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} (2,554) > \text{nilai } t_{tabel} (2,037)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara parsial ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pada data penelitian yang telah dianalisis, maka akan dilakukan pembahasan sebagai berikut:

1. Kedisiplinan peserta didik di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik

Penerapan kedisiplinan peserta didik di SMP Walisongo Sembayat masuk dalam kategori kriteria cukup baik dengan prosentase 62,34%. Peneliti menyebarkan angket kepada 34 peserta didik kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat. Hal ini didukung berdasarkan data hasil wawancara yang diperoleh dari Koordinator BP/BK, yakni Ibu Fitrotun Nisa', S.sy, M.Pd. beliau mengatakan bahwasannya tujuan dari dibentuknya kedisiplinan di SMP Walisongo Sembayat ini agar peserta didik mampu mentaati segala peraturan yang ada, seperti ketaatan siswa dalam menjalankan tata tertib sekolah yang akan berimbas pada prestasi belajar. Hal ini diperlukan adanya dorongan dari para pendidik yang mengajar di dalam kelas. Dengan kata lain, peserta didik harus tergerak dengan sendirinya agar mampu bersaing, baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.

2. Prestasi belajar kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik

Sedangkan prestasi belajar kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat masuk dalam kategori baik dengan prosentase 89,58%. Peneliti mengambil nilai raport khususnya mata pelajaran fiqih di SMP Walisongo Sembayat pada semester genap tahun pelajaran 2022-2023. Hal ini didukung berdasarkan data hasil wawancara yang diperoleh dari Wali Kelas VIII, yakni Ibu Elis Furoidah, S.Ag. beliau mengatakan bahwasannya hasil yang dicapai peserta didik kelas VIII merupakan hasil yang sebaik-baiknya menurut kemampuan peserta didik setelah melaksanakan usaha-usaha belajar, seperti ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu.

3. Pengaruh kedisiplinan peserta didik terhadap prestasi belajar kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik.

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji regresi linier sederhana yang mengacu pada pengaruh kedisiplinan peserta didik terhadap prestasi belajar, diperoleh nilai bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan peserta didik terhadap prestasi belajar dengan menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} (2,554) > \text{nilai } t_{tabel} (2,037)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara parsial ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yang kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan peserta didik terhadap prestasi belajar kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kedisiplinan peserta didik, maka semakin tinggi pula prestasi belajar kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik. Begitupula sebaliknya, semakin rendah kedisiplinan peserta didik, maka semakin rendah pula prestasi belajar kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik.

Menurut Tulus Tu'u, salah satu fungsi disiplin adalah menciptakan lingkungan yang kondusif dimana kedisiplinan berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajarn dengan kondisi yang demikian maka prestasi belajar peserta didik akan optimal.⁸⁶

⁸⁶ Tulus Tu'u, *Loc. Cit.*

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh kedisiplinan peserta didik terhadap prestasi belajar, maka akan ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Kedisiplinan peserta didik di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik

Penerapan kedisiplinan peserta didik di SMP Walisongo Sembayat masuk dalam kategori kriteria cukup baik dengan prosentase 62,34%.

2. Prestasi belajar kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik

Prestasi belajar kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat masuk dalam kategori baik dengan prosentase 89,58%.

3. Pengaruh kedisiplinan peserta didik terhadap prestasi belajar kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik.

Ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan peserta didik terhadap prestasi belajar kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik, yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (2,554) > nilai t_{tabel} (2,037) maka H_0 ditolak (tidak ada pengaruh antara kedisiplinan peserta didik terhadap prestasi belajar) dan H_a diterima (ada pengaruh antara kedisiplinan peserta didik terhadap prestasi belajar).

B. Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah. Hendaknya tetap memberikan motivasi dan pengarahan kepada semua peserta didik agar senantiasa disiplin dalam melakukan tugasnya di sekolah.
2. Bagi peserta didik. Hendaknya lebih bisa memahami pentingnya kedisiplinan yang diterapkan di sekolah. Karena akan mempengaruhi prestasi belajar di sekolah, dimana kedisiplinan akan mendorong, memotivasi, memaksa para peserta didik bersaing meraih prestasi dan juga untuk masa depan para peserta didik agar menjadi anak yang sukses.
3. Bagi peneliti selanjutnya. Hendaknya variabel dapat dikembangkan. Sebab tidak menutup kemungkinan penelitian yang memiliki lebih banyak variabel dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih baik dan menghasilkan referensi yang lebih banyak dan sangat berguna bagi penelitian selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- A., Sardiman M.. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Alma, Buchari. 2015. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin, Zainal. 2017. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik dan Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, M.. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto dan Suryatri Darmiantun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia V Online*.
- Kamus Tesaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Online*.
- Kementrian Agama RI Mushaf Al-Firdaus Al-Qur'an Hafalan, Terjemah, Penjelasan Tematik Ayat*. 2012. Jakarta: Al-Fadhilah.
- Saondi, Ondi dan Aris Suherman. 2015. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Lidia. 2019. *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik Teori dan Implementasinya*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Syakur, Muhtadi. 2013. *Psikologi Pendidikan dan Belajar*. Bungah, Gresik, Jawa Timur: STAI-Q Press.
- Tim Penyusun LPPM IAI Qomaruddin. 2019. *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Artikel, PTK dan Skripsi*. Bungah, Gresik: LPPM IAI Qomaruddin Gresik.
- Tu'u, Tulus. 2008. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945*. 2013. Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI.
- Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003* Bab II Pasal 3.
- Zaiful, Moh. Rosyid, dkk.. 2019. *Prestasi Belajar*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.

Lampiran I

INTERVIEW (WAWANCARA) I

Hari, Tanggal : Sabtu, 12 nopember 2022

Informan : Ibu Fitrotun Nisa', S.sy, M.Pd

Jabatan : Koordinator BP/BK

Pertanyaan:

1. Bagaimana menurut Ibu mengenai kedisiplinan peserta didik di SMP Walisongo?
2. Untuk membina kedisiplinan peserta didik, apakah ada program yang dilaksanakan di SMP Walisongo?
3. Apakah upaya yang Ibu lakukan untuk mempertahankan kedisiplinan peserta didik di SMP Walisongo?
4. Faktor apa yang menjadi pendukung dalam upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Walisongo?
5. Apakah Ibu melakukan monitoring kepada peserta didik mulai dari datang ke sekolah sampai dalam proses pembelajaran?

Jawaban:

1. Rata-rata peserta didik di SMP Walisongo memiliki kedisiplinan yang cukup tinggi baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam kegiatan lain yang diadakan di sekolah.
2. Ada. Salah satu program untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik adalah mengabsen setiap kali mulai kegiatan pembelajaran.
3. Upayanya terus diterapkan. Harus adil dan mempunyai daftar peserta didik yang terlambat supaya bisa dimonitoring dan langsung memberi teguran maupun saran kepada yang bersangkutan. Apabila tidak mempan maka dipanggil orang tuanya dan menunjukkan buktinya.
4. Faktor pendukung: dapat dukungan dari para pendidik apalagi kepala sekolah. Ketika ada peserta didik yang terlambat maka peserta didik tersebut tidak boleh masuk dan langsung disuruh ke koordinator BP/BK kemudian dikasih surat supaya boleh masuk, apabila tidak dapat surat maka tidak boleh masuk, alasannya supaya ada efek jerah (tidak diulangi).
5. Tidak. Karena sudah terjadwal dan sudah terbiasa, karena peserta didik kelas VII melihat ke kakak kelasnya. Jadi tidak memonitoring satu persatu, tetapi ketika ada kegiatan lain yang diadakan di sekolah selalu disampaikan jadwalnya (selalu diingatkan).

Lampiran II

INTERVIEW (WAWANCARA) II

Hari, Tanggal : Sabtu, 22 nopember 2022

Informan : Ibu Elis Furoidah, S.Ag

Jabatan : Wali Kelas VIII

Pertanyaan:

1. Bagaimana menurut Ibu mengenai prestasi belajar kelas VIII di SMP Walisongo?
2. Pada saat proses pembelajaran, apakah Ibu membedakan pemberian tugas/soal sesuai dengan kemampuan prestasi belajar kelas VIII di SMP Walisongo?
3. Bagaimana Ibu memberikan motivasi pada peserta didik kelas VIII agar lebih meningkatkan prestasi belajar mereka dalam kegiatan pembelajaran di SMP Walisongo?
4. Apakah upaya yang Ibu lakukan untuk mempertahankan prestasi belajar kelas VIII di SMP Walisongo?
5. Adakah hambatan-hambatan yang Ibu alami selama menjadi wali kelas VIII di SMP Walisongo?

Jawaban:

1. Prestasi belajar kelas VIII sangat baik. Ini terbukti bahwa peserta didik yang ada di SMP Walisongo bisa naik kelas semua.
2. Saya tidak membedakan dalam pemberian tugas/soal, hanya saja kalau peserta didik yang sudah selesai mengerjakan tugas yang saya berikan, saya tambah dengan mengerjakan tugas yang lain.
3. Untuk memberikan motivasi, saya memberikan hadiah untuk mereka. Bisa berupa penambahan nilai/bisa berupa uang, sehingga mereka menjadi senang dan bisa termotivasi belajarnya.
4. Upaya yang saya lakukan yaitu memotivasi peserta didik agar belajar belajar dan belajar di rumah. Juga memanfaatkan waktu sebaik mungkin.
5. Hambatan itu pasti ada, ketika peserta didik banyak absennya atau peserta didik itu sering tidak masuk. Di sini wali kelaslah yang harus mengetahui sebab-sebabnya mengapa peserta didik ini sering tidak masuk.

Lampiran III

KUESIONER (ANGKET)

A. Pengantar

1. Angket ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan peserta didik terhadap prestasi belajar kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik tahun pelajaran 2022/2023.
2. Pengisian angket ini tidak mempengaruhi nilai pada mata pelajaran apapun.
3. Isilah angket ini dengan sejujur-jujurnya.

B. Identitas Responden Peserta Didik

Nama :
Kelas :
No. Absen :

C. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas Anda di atas dengan lengkap!
2. Pilihlah jawaban pada kolom jawaban sesuai dengan pendapat Anda!
3. Berilah tanda (\checkmark) pada kolom jawaban dengan memilih salah satu dari pilihan jawaban berikut:
SS = Sangat Setuju
S = Setuju
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

D. PERTANYAAN

Kedisiplinan Peserta Didik (X)

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya datang ke sekolah tepat waktu.				
2.	Saya mentaati dan mematuhi peraturan yang ada di sekolah.				
3	Saya berdoa sebelum pelajaran dimulai.				
4	Saya mengikuti upacara bendera.				
5	Saya memakai seragam sekolah dengan lengkap dan benar.				
6	Saya meminta izin apabila hendak meninggalkan pelajaran.				

7	Saya meninggalkan sekolah tanpa izin.				
8	Saya merusak fasilitas sekolah.				
9	Saya membuat gaduh pada saat proses KBM.				
10	Saya tidak absen tanpa alasan 3 kali dalam seminggu.				
11	Saya membawa hp ke sekolah.				
12	Saya melaksanakan piket dengan penuh tanggung jawab.				
13	Saya mengembalikan buku ketika tiba waktunya.				
14	Saya membuang sampah pada tempatnya.				
15	Saya memperhatikan ketika pendidik menerangkan.				

Lampiran IV

DOKUMENTASI

Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi adalah:

No	Aspek	Ada	Tidak	Ket
1	Sejarah berdirinya SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik	√		
2	Visi, misi dan tujuan SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik	√		
3	Identitas lembaga SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik	√		
4	Pendidik dan kependidikan SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik	√		
5	Data peserta didik SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik	√		
6	Sarana dan prasaran SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik	√		
7	Kurikulum SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik	√		
8	Tata tertib SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik	√		

Lampiran V

R TABEL UNTUK UJI VALIDITAS *PRODUCT MOMENT*

n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	10	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	12	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	15	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	17	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	20	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	30	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	40	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	50	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	60	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Lampiran VI

TABEL 1 – 40 UNTUK UJI T (PARSIAL)

df	Pr 0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29581
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran X

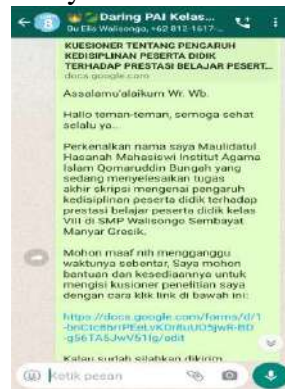
FOTO



Sekolah SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik



Minta dokumentasi dengan Staf TU



Menyebarkan angket secara online



Wawancara dengan Koordinator BK/BP



Wawancara dengan Wali Kelas VIII

